

SKRIPSI

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP TAWADLU' SISWA DI MAN 1 GONDANGLEGI
MALANG**

Oleh:

Aurora Hilma

NIM.15110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

Skripsi

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP TAWADLU' SISWA DI MAN 1 GONDANGLEGI
MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Aurora Hilma

NIM. 15110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

**LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP TAWADLU' SISWA DI MAN 1 GONDANGLEGI
MALANG**

SKRIPSI

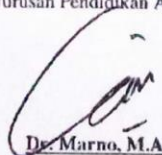
Oleh:
Aurora Hilma
NIM. 15110042

Telah Disetujui,
Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197314042014111003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP TAWADLU' SISWA DI MAN 1 GONDANGLEGI
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aurora Hilma (15110042)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Sekretaris Sidang,
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19731404 201411 1 003



Dosen Pembimbing,
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19731404 201411 1 003



Penguji Utama,
M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhadulillaahirabbilalamiin* kehadirat ALLAH Swt. Atas segala berkat dan karunia serta limpahan nikmat yang telah diberikan kepada saya, dan tidak lupa pula sholawat dan salam untuk Nabi terkasih Nabi agung Muhammad saw. Sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan pembawa cahaya ditengah zaman ke jahiliyyahan umat manusia. Nabi yang selalu dinanti syafa'atnya kelak dihari kiamat.

Dengan hormat karya ini kupersembahkan

Teruntuk ayah (Abd. Rochim) dan ibu (Umi Khoirotus Sa'idah) yang tercinta yang tak pernah henti mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memotivasi, membimbing serta yang selalu berkorban demi kebahagiaan serta kesuksesan anaknya.

Teruntuk semua guru-guruku pahalawan tanpa tanda jasa yang telah banyak mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dengan tulus ikhlas dan tak mengenal lelah untuk memeberikan pengetahuan kepada saya.

Teruntuk sahabat-sahabat khususnya Choirotul Umami, Ita Nur'aini, Lovi Anita Sari yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis

Teriring do'a untuk semuanya, semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan kalian semua dan semoga kita selalu diberi keberkahan dalam hidup ini dan kelak juga bisa berkumpul bersama di Surga-Nya. Amiin

MOTTO

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ

Artinya: “Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya)¹

(QS. An-Naml: 40)



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-'Aliyy*. (CV Penerbit Diponegoro, 2001), hlm. 303.

Dr. Muh Hambali, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 4 Juni 2020

Hal : Aurora Hilma
Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aurora Hilma

NIM : 15110042


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu' Siswa di
MAN 1 Gondanglegi Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah
layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muh Hambali, M Ag
NIP. 197314042014111003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2020



Aurora Hilma
NIM. 15110042

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Gurur Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu’ Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang”** dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salan semoga tetap tercurahkan kepada Nabi terkasih Nabi Terpilih yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr.Marno, M.Ag selaku dosen wali sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muh. Hambali, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
6. Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Khoirul Anam, M. Ag selaku kepala sekolah MAN 1 Gondanglegi Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang dan juga banyak memberikan informasi kepada penulis.
8. Seluruh guru dan staf karyawan MAN 1 Gondanglegi Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh Peserta didik di MAN 1 Gondanglegi Malang yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Choitrotul Umami, Ita Nur'aini, Lovi Anita Sari yang telah memberikan motivasi, dukungan kepada penulis.

11. Seluruh rekan rekan seperjuangan PAI 2015 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

إِي = î

أُو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian.....	65



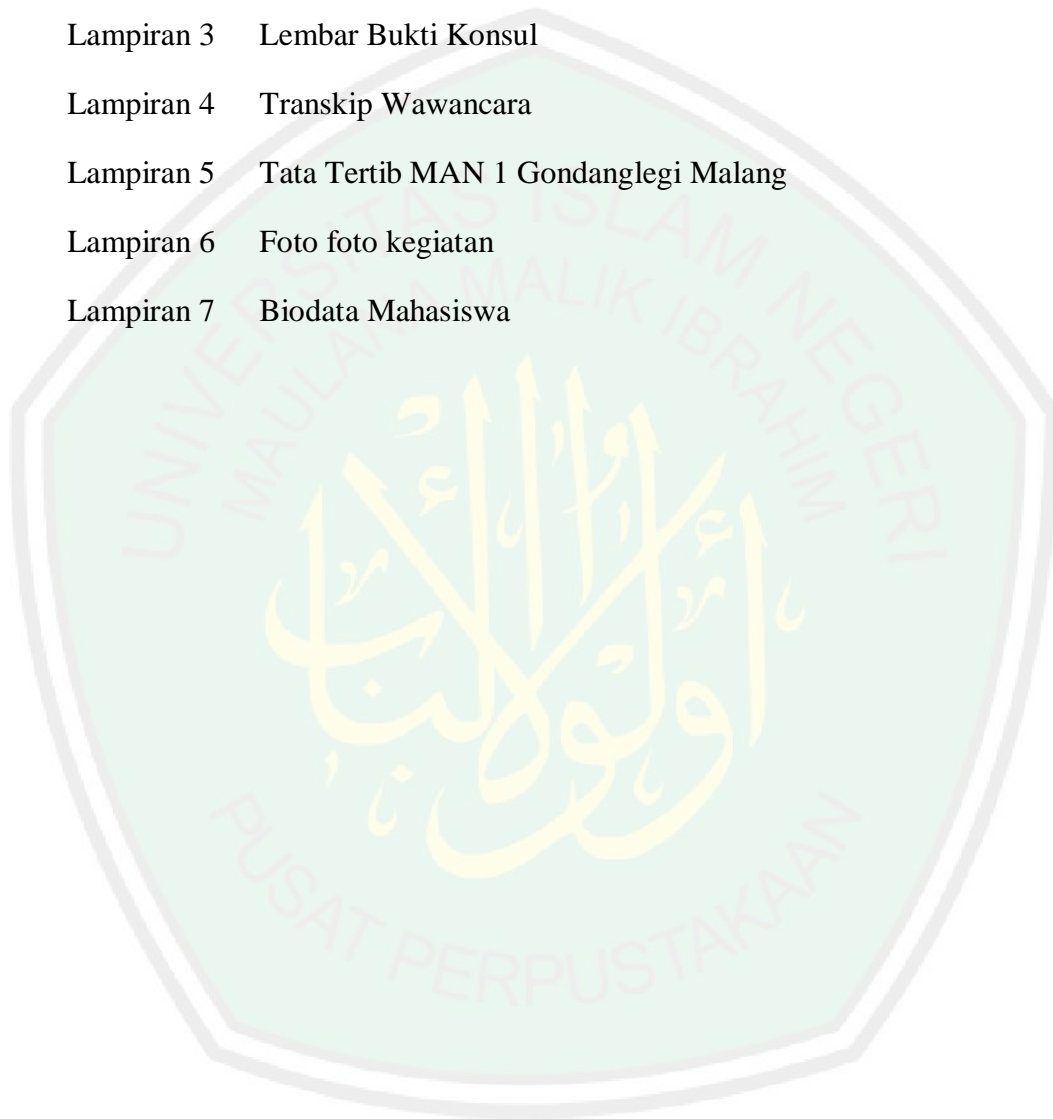
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Keterangan Bukti Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Bukti Konsul
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Tata Tertib MAN 1 Gondanglegi Malang
- Lampiran 6 Foto foto kegiatan
- Lampiran 7 Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBEIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Tentang Guru Akidah Akhlak.....	16
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak	16
2. Syarat-syarat Menjadi Guru	17
3. Peran Guru.....	19
4. Mata pelajaran Akidah Akhlak.....	22
5. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	24
B. Pembentukan Sikap Tawadlu’	25
1. Pengertian Sikap Tawadlu’	25
2. Macam-Macam Tawadlu’	30
3. Ciri-Ciri Sikap Tawadlu’	31
4. Metode Penanaman Sikap Tawadlu’	34
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42

D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	46
G. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data.....	51
1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa MAN 1 Gondanglegi Malang	51
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa MAN 1 Gondanglegi Malang..	57
3. Implikasi pembentukan sikap tawadlu’ terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang.....	58
B. Hasil Penelitian	60
1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang	60
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa di MAN 1 Gondanglwgi Malang	63
3. Implikasi pembentukan sikap tawadlu’ terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang.....	64
BAB V PEMBAHASAN	68

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang.....	68
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang	75
c. Implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang	76
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

ABSTRAK

Hilma, Aurora. 2020. *Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu' Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

MAN 1 Gondanglegi Malang merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Malang. Di madrasah tersebut terdapat budaya maupun kebijakan yang sedikit berbeda dengan sekolah lain, dimana madrasah tersebut memiliki kegiatan yang berpotensi dalam pembentukan sikap tawadlu' anak. Selain itu, di madrasah tersebut terdapat fenomena dimana siswa MAN 1 Gondanglegi Malang mampu bersikap tawadlu' kepada guru, staf karyawan MAN 1 Gondanglegi Malang.

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang, (3) mendeskripsikan implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa yaitu dengan menggunakan 5 metode, diantaranya adalah metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode hukuman serta metode pendekatan personal. 2) Dalam membentuk sikap tawadlu' siswa, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 3) Implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang adalah siswa bersikap tawadlu' terhadap guru beserta staf karyawan MAN 1 Gondanglegi Malang, siswa lebih sopan, siswa menjadi disiplin, tertib, saling menghargai sesama teman.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Sikap Tawadlu'

ABSTRACT

Hilma, Aurora. 2020. *Teachers of the Morals in Forming Attitudes Tawadlu 'Students in MAN 1 Gondanglegi Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

MAN 1 Gondanglegi Malang is one of the madrasas in Malang Regency. In the madrasa there is a culture and policy that is slightly different from other schools, where the madrasa has activities that have the potential to form the attitude of tawadlu 'children. In addition, in the madrasa there is a phenomenon where MAN 1 Gondanglegi Malang students are able to act tawadlu 'to teachers, staff employees of MAN 1 Gondanglegi Malang.

Based on the above problems, the purpose of this study is to: (1) describing the morality teacher strategy in shaping the attitude of tawadlu 'students at MAN 1 Gondanglegi Malang, (2) describing the supporting factors and inhibiting factors of the morality teacher in shaping the attitude of tawadlu' students at MAN 1 Gondanglegi Malang, (3) describe the implications of the formation of tawadlu 'attitude towards students MAN 1 Gondanglegi Malang.

This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1) The morality teacher's strategy in forming students' tawadlu attitude is by using 5 methods, including the habituation method, the counsel method, the supervision method, the punishment method and the personal approach method. 2) In forming students 'tawadlu' attitude, there are supporting factors and inhibiting factors, which are divided into two factors, namely internal factors and external factors. 3) Implications of forming tawadlu attitude 'towards MAN 1 Gondanglegi Malang students are students being tawadlu' towards teachers and staff employees of MAN 1 Gondanglegi Malang, students are more polite, students become disciplined, orderly, respect each other.

Keywords: Teachers of Moral Morals, Tawadhu' Attitude

نبذة مختصرة

هيلما ، أورورا. 2020. معلمو الأخلاق في تشكيل تواضع الطلاب في المدرسة عالية تجري 1 جوندانجليجي مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. موه. الحنبلي ، ماجستير

مدرسة عالية نيجيري 1 جوندانجليجي مالانج هي واحدة من المدارس في مالانج. توجد في المدرسة ثقافة وسياسة تختلف قليلاً عن المدارس الأخرى ، حيث توجد في المدرسة أنشطة لها القدرة على تشكيل موقف أطفال توادلو. بالإضافة إلى ذلك ، في المدرسة هناك ظاهرة حيث يمكن لطلاب مدرسة عالية تجري 1 جوندانجليجي مالانج أن يكونوا أقل شأنًا من المعلم ، موظفو مدرسة عالية عليا نيجيري 1 جوندانجليجي مالانج.

استنادًا إلى المشكلات المذكورة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف إستراتيجية المعلم الأخلاقي في تشكيل موقف الطلاب المتواضعين في مدرسة عالية نيجيري 1 جوندانجليجي مالانج ، (2) وصف العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لمعلم الأخلاق في تشكيل الموقف المتواضع لدى الطلاب في المدرسة عالية تجري 1 جوندانجليجي مالانج ، (3) يصف تداعيات تشكيل موقف متواضع تجاه طلاب مدرسة عالية نيجيري 1 جوندانجليجي مالانج.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) استراتيجية المعلم الأخلاقي في تشكيل السلوك المتواضع لدى الطلاب هي استخدام 5 طرق ، بما في ذلك طريقة التعود ، وطريقة المشورة ، وطريقة الإشراف ، وطريقة العقاب وطريقة النهج الشخصي. (2) في تكوين السلوك المتواضع للطلاب ، هناك عوامل داعمة وعوامل مانعة ، تنقسم إلى عاملين ، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. (3) الآثار المترتبة على تشكيل موقف متواضع تجاه طلاب مدرسة علياء نيجيري 1 جوندانجليجي مالانج هم الطلاب المتواضعون تجاه المعلمين وموظفي مدرسة عالية نيجيري 1 طلاب جوندانجليجي مالانج ، الطلاب أكثر مهذبة ، يصبح الطلاب منضبطين ، منظمين ، يحترمون بعضهم البعض.

الكلمات المفتاحية: معلمو الأخلاق ، التواضع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dimana pendidikan membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai akal, sehingga pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia dan dengan akal manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.²

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menjadikan seseorang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara yang kemudian hal itu dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 dan UU No. 20 Tahun 2003 bahwa:³

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

²Tim dosen FKIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal.2

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 4

Pendidikan dijadikan sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dalam bermasyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Apa yang diperoleh dalam pendidikan nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta kehidupan diri sendiri di masa yang akan datang. Maka pendidikan menjadi jawaban dari permasalahan yang dihadapi, sehingga para pendidik harus mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya.⁴

Jika dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003, maka salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik memiliki akhlak mulia. Dalam islam, karakter dikenal sebagai akhlak. Menurut Farid Ma'ruf, akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa akhlak merupakan kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah.

Seseorang bisa dikatakan berakhlakul karimah apabila kondisi batin seseorang itu baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik. Dan seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak tercela apabila kondisi batin seseorang itu jelek yang mana perkataan, perbuatan, dan tingkah laku seseorang itu jelek. Jadi, orang yang tidak berakhlakul karimah atau tidak

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hal.1

⁵ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 14.

memiliki akhlak yang mulia, orang tersebut dapat merusak dirinya dan merusak lingkungannya.⁶

Dewasa ini, teknologi menjadikan sebuah hubungan tanpa batas sehingga dunia menjadi serba terbuka. Ketika terjadi peningkatan aktivitas komunikasi ke seluruh penjuru dunia dalam waktu singkat serta majunya teknologi dan komunikasi maka hanya mereka yang siap yang bisa meraih kesempatan. Globalisasi memicu perubahan tatanan pemenuhan kebutuhan secara mendasar. Internet menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, yang mana media sosial, website, dan media online menjadi referensi utama dalam memperoleh informasi. Selain itu, revolusi informasi, revolusi ilmu pengetahuan, persoalan HAM, persoalan lingkungan hidup, akan menjadi tantangan masa depan bagi umat manusia di muka bumi ini. Generasi muda yang belum siap menghadapi globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi grootidak memfilter budaya yang masuk melalui tekonologi informasi. Dengan demikian, segala macam budaya yang masuk dijadikan sebagai panutan dalam berperilaku. Mereka cenderung cuek terhadap keadaan sosial dan lebih mengedepankan eksistensi sosial.

Setelah melakukan observasi pra penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang, peneliti menemukan beberapa perilaku yang menyimpang dengan sikap tawadlu' pada beberapa siswa, namun masih pada tingkat kewajaran. Di MAN 1 Gondanglegi Malang terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan

⁶ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012), hal. 245-246

sekolah, baik peraturan secara tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Selain itu terdapat siswa yang sikapnya terhadap guru seperti teman sendiri, memotong pembicaraan guru. Ketika berjalan bersama guru, siswa mendahului guru. Tidak hanya itu, siswa juga berani lewat di depan guru tanpa permisi, senang membicarakan guru untuk menjatuhkan nama baik guru, kurang menghormati guru, serta keluar kelas terlebih dahulu daripada guru. Sikap tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada guru, tetapi juga kepada staf yang ada di MAN 1 Gondanglegi Malang, apalagi kalau staf tersebut jabatannya rendah.

Bu Meizira Ulfie selaku anggota tim tatib, menuturkan bahwa anak didik sekarang memiliki sikap tawadlu' yang minim. Dulu terdapat kasus di MAN 1 Gondanglegi Malang, yakni 4 siswa yang menghina atau menjelekkkan nama baik guru melalui pesan grup media sosial WhatsApp. Hal ini berakibat pada menurunnya wibawa seorang guru.⁷

Peristiwa di atas bertentangan dengan dengan keinginan kepala madrasah, yangmana kepala madrasah menginginkan murid dibentuk menjadi murid yang berakhlakul karimah, islami serta berprestasi, sehingga pembentukan sikap diperlukan untuk terwujudnya suatu akhlakul karimah.⁸

Quraish Shihab menjelaskan dalam karyanya Tafsir Al-Misbah, bahwa anak diperintahkan untuk merendahkan diri kepada orang tua karena rahmat dan kasih sayang kepada orang tua, bukan karena takut maupun malu apabila tidak

⁷ Wawancara, Meizira Ulfie (Tim Tatib), Kamis, 7 November 2019, Jam: 13.00 WIB di Ruang Tatib.

⁸ Wawancara, Agung Sri (Waka Kurikulum), Kamis, 7 November 2019, Jam: 09.00 WIB di Ruang Wakil Kepala Madrasah.

menghormati orang tua. Selain itu, anak diperintahkan berdoa dengan tulus kepada Allah dengan mengucapkan: “Wahai Tuhanku! Kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mengasihiku dengan mendidikku waktu kecil.”⁹

Selain perilaku siswa yang menyimpang dari sikap tawadlu’ peneliti juga menemukan bahwa terdapat kegiatan yang berpotensi dalam membiasakan sikap tawadlu’ siswa. Kegiatan tersebut diantaranya adalah perintah bersalaman dan turun dari kendaraan saat hendak masuk gerbang sekolah. Perintah tersebut sudah menjadi budaya yang ada di MAN 1 Gondanglegi Malang. Tidak hanya budaya bersalaman, di MAN 1 Gondanglegi Malang terdapat kegiatan kultum setelah sholat sholat dhuhur serta kegiatan shalawat riyadlul jannah. Peraturan-peraturan yang berpotensi dalam pembiasaan sikap tawadlu’ siswa juga ada di MAN 1 Gondanglegi Malang. Madrasah tersebut juga menerapkan sistem full day school dimana sistem full day school memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak.

Dilihat dari penjelasan di atas, tiga hal yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang. Dari segi keunikan, MAN 1 Gondanglegi Malang memiliki budaya yang sedikit berbeda dari sekolah lain. Kemudian, di madrasah tersebut terdapat budaya maupun kebijakan yang secara khusus bertujuan untuk membentuk sikap tawadlu’ siswa

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresasia Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 446

MAN 1 Gondanglegi Malang. Jika dilihat dari segi kekhususan, maka budaya maupun kebijakan tersebut bermanfaat bagi siswa MAN 1 Gondanglegi Malang dalam rangka membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang.

Secara umum, di setiap sekolah ataupun madrasah terdapat beberapa siswa yang kurang tawadlu'. Namun yang menjadi fenomena di MAN 1 Gondanglegi Malang adalah para siswa mampu menunjukkan sikap tawadlu' dimana siswa terbiasa sungkem dengan guru baik ketika guru masuk kelas maupun saat berpapasan dengan guru. Ketika sedang berjalan, siswa merundukkan badan di depan guru yang sedang duduk ataupun guru yang sedang berdiri diam layaknya sikap santri kepada kyai di pesantren. Selanjutnya, ketika guru masuk kelas, sepatu guru dilepas siswa menatakan sepatu guru. Siswa yang datang di belakang guru menatakan sepatu guru atau ada siswa yang sengaja keluar sebentar untuk menatakan sepatu guru. Sepatu yang mulanya menghadap pintu, oleh siswa ditata membelakangi pintu sehingga ketika guru keluar kelas tinggal memakai sepatu tanpa repot memutar badan maupun sepatu. Selain itu, cara siswa berbicara dengan guru sangat sopan.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan judul **“Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang”**. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana implikasi pembentukan sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang
3. Mendeskripsikan implikasi pembentukan sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat member manfaat baik secara teoritik maupun praktik.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' guna meningkatkan kualitas akhlak siswa.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan masyarakat, guru, orang tua dalam mendidik akhlak seorang anak.

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah melalui budaya sekolah

2) Bagi pendidik (guru)

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan serta saran untuk mewujudkan serta mengembangkan lagi nilai-nilai pendidikan islam didalam budaya sekolah yang dapat dipraktekkan langsung oleh peserta didik.

3) Bagi siswa

Penelitian ini delah dapat memberi pemahaman bagi siswa agar menerapkan nilai pendidikan islam dalam budaya sekolah yang telah ada disekolah dengan baik.

E. Originalitas Penelitian

Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap skripsi yang ada ditemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis kaji. Dintara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi nantinya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Devi Lailatul Muniroh yang berjudul Pengaruh Intensitas Kepemimpinan Orang Tua terhadap Sikap Tawadhu' Anak Di Dusun Ngelosari Desa Jombor Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun 2014. Skripsi ini berfokus pada intensitas kepemimpinan orang tua, sikap tawadlu' anak, serta ada tidaknya pengaruh intensitas kepemimpinan orang tua terhadap sikap tawadlu' anak di Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2014. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas kepemimpinan orang tua terhadap sikap tawadhu' anak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sunjaka Yekti yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Di MTs Al-Muhajirin Pacitan. Skripsi ini ditulis karena terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan para siswa dibutuhkan kreativitas, spiritualitas, dan ketetapan strategi guru akidah akhlak dalam melakukan pembiasaan akhlak yakni ketaatan pada siswa. Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada siswa. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasulullah SAW, orang tua dan guru yang kemudian

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak meliputi pendekatan personal, teladan, pembiasaan, dan pemberian hukuman. Strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan dievaluasi dengan penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Komala Prihatinka dengan judul Korelasi Antara Persepsi Santri Tentang Status Ekonomi Orangtua dengan Sikap Rendah Hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Skripsi ini membahas tentang korelasi antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua dengan sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persepsi santri tentang status ekonomi orang tua diperoleh hasil 42,31% dari orang tua santri termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang dengan nilai 57,69% menunjukkan kategori kurang.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisnilitas Penelitian
1.	Devi Lailatul Muniroh, Pengaruh Intensitas Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sikap Tawadu Anak di Dusun	- Antara skripsi yang ditulis oleh Devi Lailatul Muniroh	-Pada skripsi tersebut menggunakan pendekatan	Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan guru akidah

	<p>Ngelosari Desa Jombor Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun 2014, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.</p>	<p>dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat persamaan yaitu meneliti tentang sikap tawadlu’</p>	<p>kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif -Skripsi tersebut berfokus pada pengaruh intensitas kepemimpinan orang tua terhadap sikap tawadlu’ anak</p>	<p>akhlak dalam kebiasaan sikap tawadlu’ pada siswa MAN 1 Gondanglegi Malang. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi perencanaan guru akidah akhlak dalam membiasakan sikap tawadlu’ pada siswa di MAN 1 Gobdanglegi Malang.
2.	<p>Sunjaka Yekti, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Di MTs Al-Muhajirin Pacitan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas</p>	<p>- Pendekatannya sama menggunakan pendekatan kualitatif - Antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang akhlak.</p>	<p>- Skripsi tersebut berfokus pada penelitian tentang ketaatan, sedangkan penelitian penulis berfokus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sikap tawadlu’ pada siswa MAN 1

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018		pada sikap tawadlu	Gondanglegi Malang. 3. Manfaat pembiasaan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang
3.	Rahma Komala Prihatinka, Korelasi Antara Persepsi Santri Tentang Status Ekonomi Orangtua dengan Sikap Rendah Hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2018.	- Terdapat kesamaan dalam skripsi yang ditulis Rahma Komala Prihatinka dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang sikap tawadlu'	- Skripsi yang ditulis Rahma Komala Prihatinka menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif - Skripsi tersebut berfokus pada korelasi antara persepsi	

			santri tentang status ekonomi orangtua dengan sikap rendah hati.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Guru Akidah Akhlak

Dalam PP tahun 2008 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam.¹¹

Jadi, guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak kepada peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran akidah akhlak.

2. Membentuk Sikap Tawadlu'

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Hal. 1

¹¹ Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Pendekatan perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003). Hal. 34

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membentuk diartikan sebagai menjadikan wujud yang ditampilkan. *Tawadlu*’ berarti rendah hati terhadap sesuatu yang diagungkan.¹² *Tawadlu*’ merupakan perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan orang lain, perilaku yang suka menghargai pendapat orang lain.¹³ Jadi, membentuk sikap *tawadlu*’ merupakan menjadikan sikap rendah hati menjadi suatu yang tampak pada diri seseorang.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan guru akidah akhlak dalam membentuk sikap *tawadlu*’ pada siswa yaitu, suatu usaha yang dilakuka seorang tenaga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak dalam rangka menjadikan sikap rendah hati menjadi tampak dan melekat pada diri seorang peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam proposal nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup tiga bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang merupakan pembahasan teoritik tentang kajian yang akan diteliti. Dalam kajian pustaka membahas berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian diantaranya kajian tentang

¹² Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 15

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 123

perencanaan, kajian tentang guru akidah akhlak, serta kajian tentang sikap tawadlu’.

BAB III : Metode penelitian merupakan bab yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian merupakan bab yang menjelaskan data-data yang bersangkutan dengan objek penelitian serta data-data yang bersangkutan dengan hasil dari sebuah penelitian.

BAB V : Pembahasan merupakan bab yang berisi deskripsi dari hasil penelitian yang dipadupadankan dengan teori yang telah dicantumkan.

BAB VI : Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam bahasa Arab, guru disebut “*mu'allim*” dan dalam bahasa Inggris, guru disebut “*teacher*” yaitu “*a person whose occupation is teaching others*” yang artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁴

Menurut Moh Athiyah al Abrasyi, guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid yang mana orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.¹⁵

Moh Amin menjelaskan bahwa guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek inti dalam sebuah pendidikan, maka dari itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁶

Menurut Zakiah Drajat, guru merupakan pendidik profesional. Disebut sebagai pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁷

¹⁴ Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), Hal. 223

¹⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 31

¹⁶ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1997), Hal. 31

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

Sedangkan dalam PP tahun 2008 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Jadi, guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak kepada peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran akidah akhlak.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Guru berfungsi untuk meningkatkan martabat serta meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 ayat (1) tentang Guru dan Dosen. Profesi guru merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki prinsip tersendiri yang mana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 7 ayat 1.

“Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Hal. 1

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.”¹⁹

Selain itu, guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Selanjutnya, pada Pasal 9 menjelaskan bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.²⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. *Pertama*, kompetensi pedagogi terkait dengan persiapan pembelajaran yang disiapkan dengan sungguh-sungguh, pembelajaran yang teratur dan tertib, kemampuan mengelola kelas, disiplin dan patuh terhadap aturan akademik, kemampuan dalam penilaian prestasi belajar, objektivitas dalam penilaian serta memberikan persepsi positif terhadap kemampuan peserta didik.

Kedua, Kompetensi professional meliputi penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, wawasan keilmuan yang luas, kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian dengan kehidupannya, bersedia melakukan refleksi dan diskusi terkait permasalahan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gurau dan Dosen, Hal. 4

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015), hal. 360

pembelajaran, rekayasa serta desain yang dilakukan oleh guru, mampu mengikuti perkembangan iptek, serta terlibat dalam kegiatan ilmiah organisasi.

Ketiga, kompetensi kepribadian meliputi wibawanya seorang guru, arif dalam mengambil keputusan, sebagai teladan yang baik, sesuai dengan perkataan dengan perbuatan, mampu menegndalikan diri dalam situasi dan kondisi apapun, serta adil terhadap teman sejawat.

Keempat, kompetensi sosial meliputi mampu dalam menyampaikan pendapat, mampu menerima kritik, saran, serta pendapat orang lain, mudah bergaul, dan memiliki sikap toleran terhadap keberagaman.²¹

3. Peran Guru

Peran dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang (dalam hal ini guru) yang diharapkan untuk dilakukan sesuai dengan statusnya dalam suatu sistem sosial.

a. Guru Sebagai Pengajar

Dalam hal mengajar guru berperan mengajarkan apa yang belum diketahui oleh murid serta memahami apa yang sudah diketahui. Dalam mengajar, guru juga berperan untuk menerangkan, menjelaskan, dan memberi tahu terkait materi pelajaran.

b. Guru Sebagai Pendidik

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2010), hal.

Mendidik dalam hal ini adalah membantu murid agar cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri serta membimbing murid agar menjadi dewasa.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki peran untuk membimbing murid-muridnya yang mana guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya, dsb.

d. Guru Sebagai Organisator

Organisator disini berperan untuk mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar, yang artinya menyusun dan mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid ketika belajar. Dengan dilakukannya pengorganisasian tersebut, diharapkan murid dapat mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pengajaran atau pendidikan.

e. Guru Sebagai Administrator

Guru sebagai administrator dalam artian guru mengerjakan tugas tugas administrasi. Sehubungan dengan peranan ini, tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru antara lain:

- 1) Menyiapkan rencana pelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta harian.
- 2) Menyiapkan suatu diktat khusus mengenai tiap-tiap pelajaran satu buku.

- 3) Catatan pertanggung jawaban guru mengenai mata pelajaran yang telah diberikan selama satu minggu.
- 4) Kumpulan laporan harian murid (nilai murid).
- 5) Buku-bulu rapor, catatan pribadi murid, daftar kelas, dll.
- 6) Catatan mengenai kesalahan siswa yang terjadi selama di kelas.
- 7) Buku induk (klapper), daftar inventaris, keuangan kelas, cuti.
- 8) Notulen rapat-rapat dinas, catatan home visit, observasi, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

f. Guru Sebagai Penasihat

Guru merupakan penasihat untuk murid-muridnya dan sering pula bagi wali murid. Guru berperan memberikan nasihat kepada murid, baik nasihat mengenai pembelajaran maupun perihal diluar pembelajaran. Ketika seorang murid sering menghadapi soal-soal yang sukar, maka murid akan mencari pertolongan kepada guru. Disitulah guru berperan memberikan arahan, masukan, nasihat kepada murid. Apabila murid melakukan suatu hal yang melanggar aturan, menyimpang dari norma yang berlaku dan sebagainya, maka guru berperan meluruskan keasalahan tersebut dengan memberikan nasihat kepada muridnya.

g. Guru Sebagai Penilai (Evaluator)

Dalam memberikan penilaian, guru harus memahami para muridnya dalam hubungannya antara murid dengan lingkungannya,

baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Guru perlu mengetahui hal-hal yang memengaruhi belajarnya siswa.²²

4. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Secara etimologi, kata akidah berasal dari kata 'aqada- ya'qidu- 'aqdan- 'aqdatan yang berarti keyakinan. Akidah berarti kepercayaan yang kokoh dan mengikat di dalam hati.

Sedangkan menurut istilah, akidah yaitu keyakinan terhadap suatu perkara yang dapat menjadikan hati tenang. Dengan adanya akidah, maka lahirlah iman. Iman yaitu mengucapkan dengan lisan, meyakini dengan hati, serta mengamalkan dengan badan.²³

Akhlak merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama dengan istilah budi pekerti yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang hampir sama dengan istilah tata krama. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan Tuhannya, serta bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan sesama.²⁴

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berate

²² Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 108-117

²³ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihasn, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 1 hal. 55

kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.²⁵

Dalam buku *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta* dijelaskan bahwa akhlak secara bahasa berasal dari kata اخلاق, jamak dari kata khuluqun خلق yang artinya kejadian. Akhlak juga berarti perangai, watak, tingkah laku, dan budi pekerti. Sedangkan secara istilah adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh manusia, serta menunjukkan jalan bagaimana seseorang harus berbuat.

Akhlak merupakan kondisi hati seseorang yang tetap dan menjadikan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya suatu keinginan untuk memikirkan dan mempertimbangkannya.

Seseorang bisa dikatakan berakhlakul karimah apabila kondisi batin seseorang itu baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik. Dan seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak tercela apabila kondisi batin seseorang itu jelek yang mana perkataan, perbuatan, dan tingkah laku seseorang itu jelek. jadi, orang yang tidak berakhlakul karimah atau tidak memiliki akhlak yang mulia, orang tersebut dapat merusak dirinya dan merusak lingkungannya.²⁶

²⁵ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 1, hal. 1.

²⁶ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012), hal. 245-246

Bila akhlak dibentuk didalam jiwa, dididik dengan tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, gemar berbuat baik, menjauhi keburukan sehingga menjadi wataknya, maka keluarlah perbuatan yang baik tanpa adanya sebuah paksaan. Begitu pula sebaliknya jika akhlak tidak dibentuk di dalam jiwa, tiadak ada usaha untuk menumbuhkan kebaikan di dalam jiwa, dan perbuatan buruk menjadi wataknya, maka perbuatan tercela akan mengalir tanpa ada paksaan.

Jadi, akidah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan, yang dilandasi dengan dasar keyakinan hati seorang muslim yang berasal dari ajaran Islam. Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam. Sehingga, siswa memahami dan bersedia mengamalkan ajaran Islam.²⁷

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan-kemampuan, ilmu pengetahuan, dan atau nilai proses yang baru. Dalam sebuah pembelajaran guru harus

²⁷ Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Pendekatan perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003). Hal. 34

²⁸ Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (Citra Umbara, 2003), hal. 5

memahami hakekat dari materi pelajaran yang disampaikan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami secara matang berbagai model pembelajaran.

Jadi, pembelajaran akidah akhlak merupakan kegiatan yang membantu seseorang untuk mempelajari suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan, yang dilandasi dengan dasar keyakinan hati seorang muslim yang berasal dari ajaran Islam yang dirangkum dalam mata pelajaran akidah akhlak.

B. Pembentukan Sikap Tawadlu'

1. Pengertian Sikap Tawadlu'

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relative menetap.

Secara etimologi, tawadlu' berasal dari kata *wadl'a* yang berarti merendahkan, *ittadla'a* yang berarti merendahkan diri. Selain itu, kata *tawadlu'* juga diartikan sebagai rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadlu'* berarti rendah hati terhadap sesuatu yang diagungkan.²⁹ Sedangkan secara terminologis, tawadlu' berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur.

²⁹ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 15

Dalam sebuah buku yang berjudul *Kuliah Akhlaq* dijelaskan bahwa tawadlu' adalah rendah hati, tidak sombong. Tawadlu' merupakan perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan orang lain, perilaku yang suka menghargai pendapat orang lain.³⁰

Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 88:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap yang beriman.”

Dalam tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa jangan sekali-kali menunjukkan pandangan terhadap kenikmatan hidup yang telah di berikan Allah kepada beberapa golongan berupa kenikmatan hidup yakni kenikmatan yang sangat bagus, dengan kata lain adalah dalam hal kekayaan. Allah melarang setiap hamba untuk menikmati kesenangan dunia secara berlebihan. Setiap hamba harus mengarah pada ibadah kepada Allah. Karena Allah telah mencukupkan dengan Al-Quran yang di dalamnya terdapat sejumlah pengetahuan tentang Tuhan.³¹

Dikatakan pula janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka, maksudnya sedih karena orang-orang musyrik yang tidak mau beriman. Dikatakan pula jangan bersedih sebab Allah memberikan kenikmatan di dunia kepada mereka dan mereka berjalan menuju adzab. Sedang bagimu

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 123

³¹ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 134-135

akhirat lebih utama dari semua kenikmatan dunia. Kemudian Allah memerintahkan untuk berendah dirilah terhadap orang-orang yang beriman. Maksudnya bersikap lembutlah kepada siapa saja yang beriman kepadamu (Muhammad) dan bertawadlu'lah untuk mereka.³²

Quraish Shihab menjelaskan boleh jadi ayat ini merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa kaum musyrikin dapat bergelimang akan kenikmatan hidup, padahal mereka mendurhakai Allah. Dapat dikatakan apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW begitu besar sehingga Allah mengingatkan supaya janganlah sekali-kali mengarahkan matamu dalam artian jangan sampai tergiur akan kesenangan sementara yang Allah berikan kepada golongan di antara orang kafir. Dan janganlah bersedih hati karena keengganan orang kafir untuk beriman kepada Allah ataupun siksa yang akan mereka alami. Adapun terhadap sesama kaum yang beriman, jalinlah hubungan yang harmonis dan rendahkanlah sayapmu, maksudnya bersikap rendah hatilah kepada orang-orang mukmin.³³

Ayat ini mengilustrasikan sikap dan perilaku seseorang seperti halnya burung yang merendahkan sayapnya untuk mendekat dan bercumbu dengan betinya serta merendah untuk melindungi anak-anaknya hingga bahaya telah berlalu. Dari ungkapan tersebut dapat dipahami daam arti kerendahan hati, hubungan harmonis serta perlindungan dan ketabahan bersama kaum

³² *Ibid.*, hal. 137

³³ M. Quraish Shihab, *Op. cit.*, hal. 164

beriman. Al-Quran yang telah dianugerahkan serta sikap tidak tergiur akan kenikmatan dunia merupakan bekal yang sangat penting untuk melaksanakan tuntunan Allah SWT.³⁴

Allah juga berfirman dalam surat Al-Isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong karena rahmat dan ucapkanlah: “Tuhanku! Kasihilah keduanya, disebabkan karena mereka berdua telah mendidikku waktu kecil””. (Q.S. Al-Isra: 24)

Quraish Shihab menjelaskan dalam karyanya Tafsir Al-Misbah, bahwa anak diperintahkan untuk merendahkan diri kepada orang tua karena rahmat dan kasih sayang kepada orang tua, bukan karena takut maupun malu apabila tidak menghormati orang tua. Selain itu, anak diperintahkan berdoa dengan tulus kepada Allah dengan mengucapkan: “Wahai Tuhanku! Kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mengasihiku dengan mendidikku waktu kecil.”³⁵

Kata *جناح* pada mulanya berarti sayap. Seperti penafsiran dari Q. S. Al-Hijr ayat 88 kata *جناح* berarti sayap yang kemudian diumpamakan dengan burung yang merendahkan sayapnya untuk mendekat dan bercumbu dengan betinya serta merendah untuk melindungi anak-anaknya hingga bahaya telah berlalu. Dari ungkapan tersebut dapat dipahami daam arti

³⁴ *Ibid.*, hal. 165

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keserasia Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 446

kerendahan hati, hubungan harmonis serta perlindungan dan ketabahan. Namun redaksi dari surat Al-Isra ayat 24 ini sedikit berbeda dengan Al-Hijr ayat 88. Pada surat Al-Isra ayat 24 terdapat kata الذُّلُّ yang berarti kerendahan. Dalam konteks keadaan burung, burung mengembangkan sayapnya pada saat ia merasa takut untuk menunjukkan kerendahannya terhadap ancaman. Di sini, anak diminta untuk merendahkan diri kepada orang tua yang didorong oleh rasa hormat serta rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan orang tuanya.³⁶

Dalam tafsir Al-Qurthubi, Q. S. Al-Isra' ayat 24 dijelaskan bahwa rendah diri terhadap orang tua berkenaan dengan lemah lembut dan sayang serta rendah diri di hadapan orangtua layaknya rendah diri seorang rakyat terhadap seorang pemimpin. Ayat ini mengharuskan seseorang untuk rendah diri terhadap orang tua baik dalam bertutur kata, diamnya, serta cara menatapnya yang tidak menajamkan pandangan.³⁷

Kemudian Allah memerintahkan hambanya agar menyayangi orang tua serta mendoakannya, sebagaimana orang tua menyayangi dengan lemah lembut dan mendidik anak waktu kecil. Karena orang tua lebih mengutamakan anak daripada diri mereka sendiri, sehingga seorang anak tidak akan mampu membalas kebaikan dan pengorbanan orang tua kecuali mereka telah lanjut usia dan berada dalam kondisi tak berdaya layaknya seorang anak waktu kecil.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 446-447

³⁷ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Op. cit.*, hal. 606

³⁸ *Ibid.*, hal. 607-608

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap tawadlu' merupakan kecenderungan perilaku rendah diri yang ditujukan kepada seseorang sebagai rasa hormat, rasa kasih sayang serta rasa takut akan melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan kedudukan.

2. Macam-Macam Tawadlu'

Dalam sebuah kitab *Ta'limul Muta'alim*, Syaikh Az Zarnuji menjelaskan bahwa sikap tawadlu' terbagi menjadi 3 hal, yaitu: 1) tawadlu' kepada guru, 2) tawadlu' kepada Ulama', 3) tawadlu' terhadap sesama teman belajar.³⁹

Dalam buku yang berjudul *tangga Kemuliaan Menuju Tawadlu'*, Khozin Abu Faqih menjelaskan bahwa ada empat jenis tawadlu', antara lain: (1) Tawadlu' kepada Allah. Sikap ini ditunjukkan dengan merasa rendah diri di hadapan Allah SWT. Sikap ini telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. (2) Tawadlu' kepada Rasulullah. Sikap ini bias ditunjukkan dengan cara mengikuti ajaran Rasulullah SAW, apa yang telah diajarkannya tidak dianggap kurang serta menganggap diri tidak lebih utama dari Rasulullah. (3) Tawadlu' kepada Agama. Pada Agama, tawadlu' dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, patuh terhadap apa yang diajarkan Rasulullah. *Kedua*, husnudzan kepada dalil Agama. Dan yang *ketiga*, tidak mencari-cari jalan untuk menyalahi dalil. (4) tawadlu' kepada sesama hamba Allah SWT, dimana sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap

³⁹ Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 120

lemah lembut, kasih sayang, menghormati, menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dsb.⁴⁰

3. Ciri-Ciri Sikap Tawadlu'

Tawadlu' merupakan sifat rendah hati yang dapat diwujudkan dengan beberapa tindakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tawadlu' dapat dilakukan pada saat berdo'a kepada Allah SWT. Dapat dikatakan tawadlu' apabila seseorang berdo'a dengan rasa takut (*khauf*) dan penuh harap (*raja'*) kepada Allah SWT. Jika seseorang berdo'a dengan diliputi rasa takut (*khauf*) serta penuh harap (*raja'*) maka orang tersebut akan memperhatikan etika dalam berdo'a serta selalu optimis, yakin, dan istiqomah dalam berdo'a. Ia yakin bahwa hanya Allah yang mampu memberikannya pertolongan, sehingga perasaan tersebut menjadikannya tidak sombong dan angkuh.
- b. Tawadlu' juga berkaitan dengan sikap baik kita kepada orang tua, guru, dan orang lain. Sikap penuh hormat dan patuh terhadap perintahnya kita lakukan kepada orang tua. Kepada orang lain, tawadlu' bisa ditunjukkan dengan sikap menghargai, tidak menyakiti, menyayangi, tolong menolong, dan lain sebagainya. Selain itu, memuliakan orang lain dalam batas yang wajar dapat menekan seseorang untuk menyombongkan diri.

⁴⁰ Khozin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu* (Jakarta: Al-Itishom), hal. 41-

- c. Belajar tawadlu' dapat kita lakukan dengan berusaha tidak membanggakan diri dengan apa yang kita miliki. Karena membanggakan diri berlawanan dengan sikap tawadlu'.⁴¹

Di sini, peneliti hanya akan membahas tentang sikap tawadlu' yang dijelaskan Syaikh Az Zarnuji dalam karyanya *Ta'limul Muta'alim* yaitu tawadlu' kepada guru, tawadlu' kepada ulama' serta tawadlu kepada sesama teman.

a. Tawadlu' kepada guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga murid diharuskan bersikap tunduk kepada guru.

Terdapat ciri-ciri tawadlu' kepada guru, diantaranya adalah:

- 1) A. Ma'ruf menyebutkan terdapat 5 hal yang merupakan ciri-ciri sikap tawadlu' kepada guru, diantaranya adalah:⁴²
 - a) Selalu sopan ketika duduk berada di depan guru.
 - b) Apa yang menjadi perkataan guru selalu didengarkan.
 - c) Patuh terhadap perintah guru.
 - d) Berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara dengan guru.
- 2) Sedaangkan Syeikh Salamah dalam karyanya yang berjudul *Jauharul* menyebutkan bahwa ciri-ciri sikap tawadlu' kepada guru diantaranya adalah:⁴³

⁴¹ Rusdi, *Ajaibnya Tawadlu' dan Istiqamah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 34-36

⁴² Aly As'ad, *Op. Cit.*, hal. 36-37

⁴³ Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jauharul Adab* (Semarang: Toha Putra, 1967), hal.

- a) Memberi salam ketika bertemu dengan guru.
- b) Melakukan pekerjaan yang menyenangkan hatinya.
- c) Ketika duduk didekat guru senantiasa menundukkan kepala.
- d) Mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru.
- e) Selalu menaruh hormat.
- f) Diamanpun berada selalu menjaga nama baik guru.

b. Tawadlu' kepada ulama'

Seseorang tidak akan mendapat ilmu yang manfa'at apabila seseorang tersebut tidak memuliakan ilmu dan ahli ilmu (ulama'). Akan tetapi seseorang akan mendapat ilmu yang manfa'at apabila orang tersebut memuliakan ilmu serta ahli ilmu (ulama'). Memuliakan dalam hal ini termasuk bagian dari tawadlu'.

Terdapat beberapa ciri-ciri tawadlu' terhadap ulama' / kyai, diantaranya adalah:⁴⁴

- 1) Tidak berjalan didepannya.
- 2) Tidak duduk di tempat duduknya.
- 3) Tidak memulai berbicara atas izinnya.
- 4) Ketika berada di sebelahnya tidak banyak bicara.
- 5) Tidak bertanya yang membuatnya bosan, alangkah lebih baik mengambil waktu yang tepat.
- 6) Tidak mengetuk pintu tetapi sabar menunggu sampai beliau keluar.
- 7) Menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, sehingga terhindar dari murkanya.
- 8) Menghormati anaknya serta siapapun yang berkaitan dengan beliau.

c. Tawadlu' kepada sesama teman

⁴⁴ Aly As'ad, Op. Cit., hal. 35-39

Memuliakan ilmu bisa dilakukan dengan menghormati teman belajar. Oleh karena itu sesama teman sebangku dianjurkan saling menghormati dan rendah diri, sehingga pelajaran lebih mudah didapat dari mereka.

Adapun ciri-ciri tawadlu' kepada sesama teman, diantaranya adalah:⁴⁵

- 1) Bersikap baik kepada teman.
- 2) Tidak pilih-pilih teman, yang kaya atau miskin.
- 3) Selalu jujur dan sopan kepada teman.
- 4) Menyapa jika bertemu dimanapun berada.
- 5) Berbicara dengan baik, tidak mudah marah.
- 6) Saling tolong menolong dengan sesama teman.
- 7) Saling memberi nasihat dalam hal kebaikan.
- 8) Menghindari sifat iri, dengki, dan dendam kepada teman.

4. Metode Penanaman Sikap Tawadlu'

Akhlaq terbagi menjadi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Tawadlu' merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji. Sehingga diperlukan sebuah pendidikan akhlak untuk membentuk suatu akhlak. Seorang pendidik yang baik akan selalu mencari metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak seorang anak, dalam pembentukan pengetahuan, mental, dan sosialnya. Sehingga diharapkan anak dapat

⁴⁵ Syaikh Az Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, tt), hal. 32

mencapai cirri-ciri kesempurnaannya, lebih matang, serta lebih menonjol cirri kedewasaan dan kestabilan emosinya.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, terdapat beberapa metode yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:⁴⁶

a) Metode Keteladanan

Mendidik dengan keteladanan adalah dengan membeikan contoh baik berupa tingkah laku, cara berpikir, dan sebagainya. Menurut Nashih 'Ulwan, pendidikan dengan metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk sikap peserta didik, karena pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak atau peserta didik akan meniru tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.

Keteladanan menjadi faktor yang berpengaruh bagi baik buruknya seorang peserta didik. Jika seorang pendidik baik akhlaknya, maka peseta didik akan menirukan. Begitu sebaliknya apabila pendidik buruk akhlaknya, maka peserta didik akan menirukannya.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid, akhlak mulia, jiwa yang agung, serta etika

⁴⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 516-621

syari'at yang lurus. Ketika pendidikan islam yang luhur dan lingkungan yang kondusif dimiliki oleh anak, bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak yang islam, serta mencapai puncak keagungan jiwa dan pribadi yang mulia.⁴⁷

Seseorang yang memiliki kelemahan, potensi, kecerdasan, dan watak yang ketika dibiasakan dengan akhlak yang luhur, disiram dengan pengetahuan, dan ditopang dengan amal shalih, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan secara bertahap mencapai kesempurnaan. Namun, jika jiwa itu dibiarkan begitu saja sampai dipenuhi karat kebodohan, ditutupi keburukan, dan diliputi kebiasaan yang tercela, maka jiwa tersebut akan tumbuh dalam kejelekan dan kerusakan.⁴⁸

Al-Ghazali dalam Abdullah Nasih 'Ulwan menjelaskan tentang pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan;

“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adaalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah fengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.”

c) Metode Nasihat

Metode pendidikan yang digunakan untuk membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, salah satunya adalah dengan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 543

⁴⁸ *Ibid.*, hal 548

menggunakan metode nasihat. Nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara-cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para ahli menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang yang memberikan nasihat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan pribadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidikan berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.⁴⁹

d) Metode Perhatian atau Pengawasan

Mengawasi perkembangan anak dan memberikan pengawasan dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya merupakan bentuk pendidikan terhadap anak dengan memberikan perhatian atau pengawasan.

⁴⁹ Muhammad Daud Aly, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192

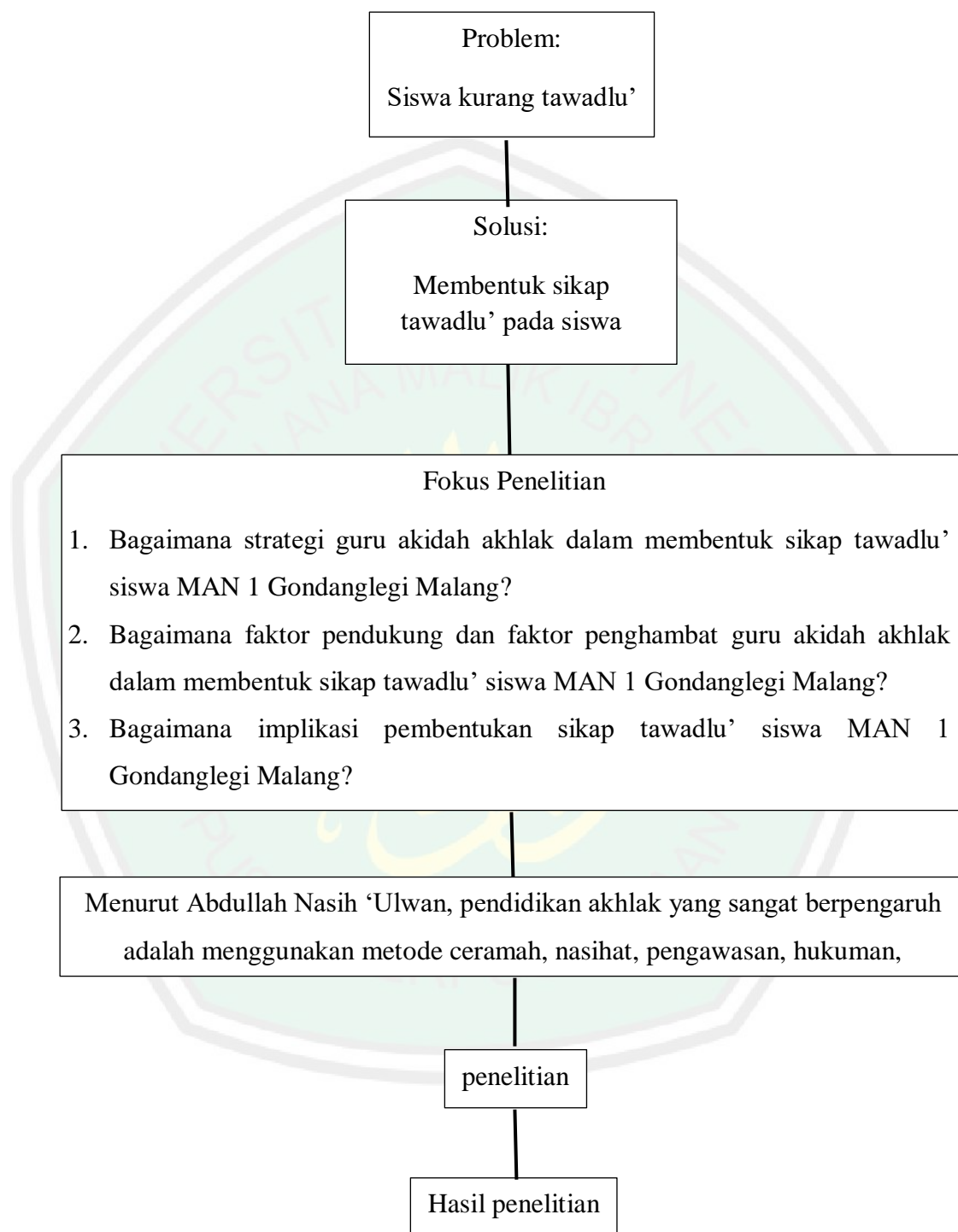
Islam mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak dalam setiap aspek kehidupan dan pendidikannya. Seperti Nabi Muhammad SAW yang selalu memperhatikan pendidikan sosial, pendidikan akhlak, pendidikan mental, pendidikan jasmani, aspek keimanan, dsb.

e) Metode Hukuman

Hukuman diberikan tergantung pada usia, pengetahuan, dan strata sosialnya. Ada yang cukup diberikan dengan nasihat, ada yang diberikan teguran, ada yang dipukul dengan tongkat, ada pula yang jera ketika dipenjarakan, dll.

Sedangkan metode hukuman yang digunakan oleh pendidik di rumah maupun sekolah, berbeda dengan hukuman yang diterapkan Negara kepada masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh jalan keluar dari suatu permasalahan.⁵⁰ Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan dapat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut KBBI pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode untuk mencapai pengertian tentang masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu seperti masala-masalah yang terjadi di masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵¹ Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, actual, dan cermat.⁵²

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah:⁵³

⁵⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 2

⁵¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13-14

⁵² *Ibid.*, hal. 20

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8-11

1. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada keadaan yang alamiah.
2. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian.
3. Menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih cenderung pada penusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁵⁴

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan menjadi unsur utama dalam penelitian. Peneliti nantinya akan menjadi instrument penelitian di MAN 1 Malang. Peneliti telah melakukan observasi pra penelitian

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 305

guna menggali fenomena yang layak untuk diteliti. Observasi pra penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 November 2018. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk menggali data pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 27 November 2019.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Gondanglegi atau yang sekarang menjadi MAN 1 Malang Kab. Malang. Peneliti menentukan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena tidak terlepas dari keunikan yang terdapat didalamnya, dimana madrasah tersebut menerapkan sistem full day school. Telah kita ketahui bahwa sistem full day school memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Selain itu, di madrasah ini terdapat berbagai budaya maupun kegiatan yang berpotensi dalam proses membiasakan sikap tawadlu' peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Pada SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 disebutkan bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵⁵ Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

⁵⁵ Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 161

Dalam penggunaan data kualitatif, terutama dalam penelitian yang digunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan atau deskriptif, maka data tersebut berbentuk suatu penjelasan atau kata-kata yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.⁵⁶

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi atau data kepada peneliti. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁵⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁸

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah, wakil kepala (waka) kesiswaan, waka kurikulum,

⁵⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 94

⁵⁷ Sugiyono. *Op. cit.* hlm. 193

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 172

guru akidah akhlak dan siswa MAN 1 Malang serta dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari MAN Gondanglegi atau MAN 1 Malang.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung yaitu dari orang lain. Adapun sumber data skunder yang akan diperlukan yaitu keterangan dari buku-buku foto, dokumen tentang MAN 1 Malang yang berasal dari orang luar MAN 1 Gondanglegi Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono untuk penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif sehingga yang dapat kita lakukan dalam penelitian kualitatif adalah interview atau wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.⁵⁹

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya observasi

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 194

dilakukan untuk mengamati perubahan suatu fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap perubahan fenomena tersebut.⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara sistematis menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan. Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang perencanaan dan pelaksanaan pembiasaan sikap tawadlu' pada peserta didik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, serta implikasi atau manfaat pada siswa setelah dilakukannya pembiasaan sikap tawadlu'.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari respondeng dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna mendapat informasi dari terwawancara.⁶² Walaupun bagi peneliti dan responden proses wawancara merupakan bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya proses wawancara tergantung pada proses interaksi yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan terhadap beberapa responden yang telah ditentukan, diantaranya adalah:

⁶⁰ P. Joko .Subagyo,. *Op. cit.*, hlm. 63

⁶¹ P. Joko .Subagyo,. *Op. cit.*, hlm. 39

⁶² Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 155

- a. Kepala sekolah MAN 1 Gondanglegi Malang
 - b. Waka kurikulum MAN 1 Gondanglegi Malang
 - c. Waka kesiswaan MAN 1 Gondanglegi Malang
 - d. Guru akidah akhlak MAN 1 Gondanglegi Malang
 - e. Siswa MAN 1 Gondanglegi Malang
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dll. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam membiasakan sikap tawadlu' kepada siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang.

F. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan suatu kegiatan sangat penting. Data mentah yang dikumpulkan akan berguna ketika sudah dilakukan analisis. Pada dasarnya analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.

kebenaran maupun ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Analisa dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Analisis kualitatif
2. Analisis kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif, dimana analisis ini dilakukan terhadap data yang bersifat uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terkait data tersebut. Dalam proses analisis data, peneliti akan menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono:⁶⁴

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terus menerus mengamati obyek dan mendokumentasi hasil pengamatan dalam bentuk tulisan serta foto. Untuk mengetahui makna dari hasil observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 337.

diperlukan kemudian disusun kembali. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Pada awalnya, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tabel agar terorganisir sehingga memudahkan bagi peneliti untuk memahami data. Dari data tabel tersebut, peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan mudah. Setelah data lengkap, selanjutnya disusun dalam bentuk narasi agar data tersusun dalam pola hubungan sehingga data mudah dipahami. Peneliti mendeskripsikan data-data yang tersaji dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami pembaca.

d. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Tahap ini berupa penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melihat kondisi lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan observasi pra penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang pada tanggal 8 dan 9 November 2019 untuk menggambarkan lokasi penelitian serta penggalan fenomena yang terjadi di MAN 1 Gondanglegi Malang. Pada observasi pra penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak serta membagikan kuisioner kepada beberapa siswa untuk dijawab guna memperoleh gambaran fenomena yang ada di MAN 1 Gondanglegi Malang.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 27 November 2019 dengan memahami latar, memasuki lapangan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan fokus penelitian sebagai acuan penelitian. Adapun yang akan dilakukan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data

secara akurat dengan berpedoman pada instrument wawancara serta lembar observasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data terkait data yang telah dikumpulkan. Dengan terkumpulnya data yang valid maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menemukan hasil penelitian yang kemudian disusul laporan hasil penelitian atau penyajian data.

Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi :

- a. Pengumpulan data (*data collection*);
- b. Reduksi data (*data reduction*);
- c. Penyajian data (*data display*);
- d. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti telah melakukan penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembiasaan sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Wawancara disusun berdasarkan latar belakang masalah, wawancara pertama dilakukan dengan guru akidah akhlak peminatan Agama, wawancara kedua dilakukan dengan guru akidah akhlak peminatan IPA, wawancara ketiga dilakukan dengan guru akidah akhlak peminatan IPS dan Bahasa. Wawancara tersebut terkait strategi yang dilakukan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa serta ketercapaian dari tujuan pembiasaan sikap tawadlu'.

Dokumentasi, melalui dokumentasi peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, RPP serta keadaan pembiasaan sikap tawadlu'.

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Dalam dunia Pendidikan, guru akidah akhlak tidak hanya berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai ketawadlu'an kepada anak didiknya agar anak didik mengerti betapa pentingnya

ketawadlu'an bagi seorang penuntut ilmu. Apabila nilai ketawadlu'an tertanam pada diri peserta didik, maka terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam diri peserta didik.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik mampu menerapkan sikap tawadlu', maka guru akidah akhlak perlu menggunakan strategi dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa, karena strategi dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Tim Tatib, Kepala Sekolah serta Siswa MAN 1 Gondanglegi Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dalam membiasakan sikap tawadlu' guru menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Pembiasaan

Seseorang akan merasa terbebani untuk berbuat sesuatu jika belum terbiasa melakukannya, sehingga pembiasaan di perlukan untk melatih seseorang agar terbiasa berbuat sesuatu. Pembiasaan sikap tawadlu' diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa bersikap tawadlu'.

MAN 1 Malang dalam membiasakan sikap tawadlu' yaitu dengan membudayakan senyum, salam, dan sapa. Budaya ini sudah ada sejak dahulu, namun pada periode kepemimpinan kepala madrasah yang baru

budaya tersebut lebih ditekankan. Hal ini telah dijelaskan oleh kepala madrasah MAN 1 Gondanglegi Malang.

“Misalnya budaya senyum salam sapa. Sebenarnya budaya senyum salam sapa itu sudah ada dari dulu sebelum saya menjadi kepala sekolah di sini, tetapi budaya tersebut tidak terlalu signifikan, sehingga saya tekankan bahwa senyum salam sapa itu penting, karena hal ini bisa mendekatkan murid dengan guru, baik guru yang mengajarnya di kelas maupun guru yang tidak mengajarnya. Selanjutnya, ada program salaman di gerbang dan juga di kelas.”⁶⁵

“Sejauh ini kalau kegiatan masih sedikit. Di pagi hari itu mbak, ada budaya salaman dengan guru yang jaga di gerbang. Dan mau tidak mau siswa harus bersalaman dengan guru baik itu siswa yang baik maupun siswa yang nakal sekalipun. Selain itu di berlakukannya tata tertib terkait adab terhadap guru dan karyawan dan poin pelanggaran tersebut sangat besar. Kemudian ada juga budaya menatakan sepatu guru yang masuk ke kelas. Kalau masuk kelas kan sepatu di lepas mbak ya, nah itu ketika guru masuk kelas ada siswa yang menatakan sepatu guru, sehingga nanti ketika guru keluar kelas tinggal pakai saja sepatunya.”⁶⁶

b. Nasihat

Dengan metode nasihat, guru akidah akhlak selalu mengingatkan agar peserta didik berusaha bersikap tawadlu’. Pada metode nasihat ini, guru bertugas memberi kultum atau ceramah pada kegiatan yang sudah menjadi budaya sekolah. Di MAN 1 Gondanglegi Malang terdapat kegiatan yang dapat menjadi sarana penyampaian tausyiah, diantaranya adalah kegiatan kultum setelah sholat dzuhur, kegiatan keputrian, serta kegiatan shalawat Riyadlul Jannah setiap hari jum’at pon.

⁶⁵ Wawancara, Khoirul Anam, (Kepala Madrasah), Rabu, 20 November 2019, Jam: 07.30 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah

⁶⁶ ⁶⁶ Wawancara, Salam (guru Akhlak), Senin, 14 Oktober 2019, Jam: 09.40 WIB di depan Ruang Guru.

Kegiatan kultum dilaksanakan setelah shalat dzuhur berjama'ah. Guru yang bertugas termasuk guru akidah akhlak memberikan ceramah berupa nasihat agar selalu bersikap tawadlu'. Pada kegiatan keputrian, ibu guru yang bertugas mengisi kegiatan, menyampaikan tausiyah kepada siswa putri yang tidak shalat karena haid. Hal ini dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at, karena MAN 1 Malang menggunakan sistem full day school sehingga hari sabtu dan minggu libur.

Pak Anam menjelaskan bahwa dalam kegiatan yang diadakan sekolah terdapat guru-guru yang bertugas untuk mengisi kegiatan. Sehingga, kegiatan kultum pun guru akidah akhlak termasuk yang bertugas dalam mengisi kegiatan tersebut.

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk selalu memantau sikap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang dalam kesehariannya di sekolah bagaimana ia berperilaku terhadap guru, staf dan karyawan. Guru dan tim tatib saling bekerja sama dalam proses pemantauan siswa MAN 1 Gondanglegi Malang. Tim tatib memantau siswa menggunakan kamera cctv, sedangkan guru memantau secara langsung yang kemudian jika terjadi pelanggaran maka guru melapor pada tim tatib. Hal ini bertujuan untuk selalu mengontrol perilaku siswa, jika ditemukan perilaku siswa yang salah maka guru akidah akhlak tahu bagaimana harus bertindak.

“Sikap tawadlu’ memang penting untuk dimiliki oleh siswa MAN 1 Malang, karena hal itu untuk mewujudkan keinginan kepala madrasah

kita yaitu menjadi madrasah yang berprestasi, islami, berakhlak dan bermartabat. Kalau saya ngajarnya di jurusan Agama, dan kebetulan di jurusan agama tidak ada materi tentang tawadlu' secara spesifik. Meskipun tidak ada materi tawadlu' secara spesifik, tetap saya tekankan bahwa tawadlu' itu sangat penting. Oleh karena itu siswa akan saya pantau selalu bagaimana sikapnya terhadap guru, karyawan maupun temannya sendiri serta akan saya lakukan pendekatan personal.”

d. Hukuman

Hukuman diberlakukan untuk membuat siswa jera atas kesalahan yang diperbuat. Melalui proses pemantauan atau pengawasan, jika guru atau tim tatib mendapati siswa yang melanggar, maka dapat ditentukan bagaimana hukuman yang harus diterima oleh siswa. Hukuman yang berasal dari guru akidah akhlak adalah teguran. Jika di dalam kelas, guru akidah akhlak terkadang memberikan hukuman dengan menyuruh siswa bernyanyi di depan, menyuruh berwudlu' ketika ada yang tidur. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Salam

“Kalau punishment, biasanya ketika anak di kelas sikapnya buruk, saya suruh bernyanyi di depan kelas. Kalau tidur di kelas maka saya suruh untuk berwudlu'. Dengan demikian anak menjadi jera, sehingga anak sikapnya lebih berhati-hati agar tidak bersikap buruk.”

Tim tatib memberikan hukuman sesuai dengan skor siswa. Seperti yang tertera pada uraian skor tata tertib MAN 1 Gondanglegi Malang

Berdasarkan bobot/ jumlah skor pelanggaran:

No	SKOR	TAHAPAN PEMBINAAN/ SANKSI
1	1 – 20	- Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas dan guru BK/ BP. - Siswa diberikan buku laporan tatib untuk diketahui dan ditandatangani oleh orang tua.
2	21 – 40	- Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas dan guru BK/ BP. - Siswa diberikan buku laporan tatib untuk diketahui dan ditandatangani oleh orang tua. - Siswa diharuskan mengaji/ membaca Al Qur`an sebanyak satu juz.

3	41 – 60	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan pertama). - Siswa diharuskan mengaji/ membaca Al Qu`an sebanyak dua juz.
4	61 – 80	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan ke dua). - Siswa diberikan skorsing pertama (selama dua hari) dan membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi. - Selama skorsing siswa harus mengerjakan sholat taubat dan menulis istighfar sebanyak 500 kali.
5	81 – 99	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan kedua), - Siswa diberikan skorsing kedua (selama empat hari) dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, yang isinya kesanggupan untuk menerima sanksi dari madrasah (siap untuk dikeluarkan apabila melakukan pelanggaran tata tertib lagi). - Selama skorsing siswa harus mengerjakan sholat taubat dan menulis istighfar sebanyak 1000 kali.
6	100	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dikembalikan ke orang tua

Jika dilihat pada uraian pelanggaran yang terdapat pada tata tertib MAN 1 Gondanglegi Malang, berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa terhadap guru maka terdapat skor 100 dan 60. Skor 100 untuk siswa yang melawan atau memukul guru/karyawan. Sedangkan skor 60 untuk siswa yang menghina guru/karyawan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan.

3	Melawan atau memukul guru/ karyawan.	100
4	Menghina guru/ karyawan baik dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan	60

e. Pendekatan Personal

Kesadaran diri seseorang diperlukan untuk berbuat sesuatu. Untuk mendorong kesadaran diri seseorang diperlukan sebuah pendekatan

personal. Dengan demikian guru akidah akhlak melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam bersikap tawadlu'. Pendekatan personal dilakukan dengan berdialog dengan peserta didik secara pribadi, baik memberi teguran maupun memberi nasihat.

“Untuk pendekatan personal saya lakukan dengan bicara baik-baik dengan anak didik saya, bisa jadi saya nasihati, bisa jadi saya tegur, tergantung situasi dan kondisi bisa saya lakukan di kelas maupun di luar kelas. Kalau pendekatan personal di kelas, saya lakukan di jurusan Agama karena memang saya ngajarnya di jurusan Agama, jadi lebih sering masuk kelas Agama.”

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Siswa MAN 1 Malang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang keluarga, pergaulan serta lingkungan menjadikan karakter anak berbeda-beda. Apabila Pendidikan akhlak dari keluarga kurang, sikap tawadlu' akan sulit dimiliki oleh anak. Kemudian, lingkungan serta pergaulan juga mempengaruhi ketawadlu'an siswa. Jika lingkungan serta pergaulan tidak mendukung untuk pembentukan kepribadian ketawadlu'an anak, maka hal ini tidak bagus untuk anak. Hal ini telah dijelaskan oleh narasumber yang telah diwawancarai peneliti.

“Ketika latar belakang keluarga, lingkungan kurang mendukung mereka untuk bersikap tawadlu' maka hal ini bisa menjadikan penghambat

mereka dalam mebiasakan diri mereka untuk tawadlu', begitupun sebaliknya."⁶⁷

"Sejauh ini, kalau faktor penghambat itu dari dalam diri siswa itu sendiri. Kalau tidak dari dalam siswa itu sendiri ya dari pergaulannya. Ketika siswa sudah di luar sekolah, kita tidak bisa memantau bagaimana pergaulannya di luar sana, bagaimana siswa bergaul kita tidak tahu."⁶⁸

"Latar belakang keluarga bisa menjadi faktor penghambat tapi juga bisa menjadi faktor pendukung. Latar belakang di sini saya maksudkan tentang pendidikan dari orang tuanya, apakah ada pendidikan akhlak dari orang tua atau tidak ada. Ketika anak dibimbing agar bisa tawadlu' maka ini akan menjadi faktor pendukung, dan ketika anak dibiarkan saja atau kurang mendapat pendidikan akhlak dari orang tua, maka ini akan menjadi faktor penghambat. Selain itu, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat dan juga bisa menjadi faktor pendukung. Ketika lingkungan kurang bagus, maka ini juga akan mempengaruhi perilaku siswa, sehingga ini menjadi faktor penghambat. Tetapi alhamdulillah lingkungan sini adalah lingkungan pondok pesantren, jadi siswa sini banyak yang santri pondok pesantren."⁶⁹

"Yang menjadi penghambat adalah latar belakang keluarga, maksudnya setiap siswa kan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang keluarganya mendukung anaknya untuk bersikap tawadlu', ada juga yang keluarganya kurang mendukung. Misalnya, terlalu memanjakan anak, sehingga anak ketika di sekolah anak tersebut maunya selalu diperhatikan dan kurang tahu bagaimana seharusnya ia bersikap."⁷⁰

3. Implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Setelah berbagai upaya yang telah dilakukan guru akidah akhlak, siswa MAN 1 Gondanglegi Malang diharapkan mampu menerapkan sikap

⁶⁷ Wawancara, Salam (guru Akhlak), Senin, 14 Oktober 2019, Jam: 09.40 WIB di depan Ruang Guru.

⁶⁸ Wawancara, Yun, (guru Akidah Akhlak), Senin 20 Oktober 2019, Jam: 12.45 WIB di depan Ruang Guru

⁶⁹ Wawancara, Sri Budi, (guru Akidah Akhlak), Senin 20 Oktober 2019, Jam: 13.15 WIB di depan Ruang Guru

⁷⁰ Wawancara, Pa'is, (Waka Kesiswaan), Selasa 12 November 2019, Jam: 09.40 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah

tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para narasumber yang telah peneliti wawancarai, keberhasilan dari pelaksanaan pembentukan sikap tawadlu' siswa mencapai 90 %. Siswa lebih bersikap tawadlu' kepada guru, karyawan serta staf MAN 1 Gondanglegi Malang.

“Kalau anak didik saya terbilang aman lah. Bisa dibilang 90% sikap tawadlu' mereka baik-baik. Kalau ada yang tidak tawadlu' itu bukan yang terlalu ya. Ada anak yang suka bergurau sama guru, celometan, dan lain-lain. Tapi meskipun begitu, celometannya tidak sampai yang menghina atau semacamnya. Meski bergurau, celometan mereka masih tetap berada pada batasnya, wajarlah. Yang tidak wajar itu kan yang keluar batas.”

Sikap tawadlu' telah dibuktikan dengan perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa menghormati guru dengan cara mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab dengan sopan saat guru mengajukan pertanyaan, tidak bergurau berlebihan, gurauan masih dalam lingkup materi. Terhadap teman, siswa saling menghargai. Ketika temannya presentasi, siswa yang lain mendengarkan, saling memberi argument dengan sopan, saling memberikan bantuan kepada teman tanpa merasa paling hebat.

Sikap tawadlu' juga dilakukan ketika di luar kelas. Ketika berjalan di depan guru maka siswa merunduk layaknya para santri pondok pesantren, siswa terbiasa bersalaman dengan guru. Pun ketika siswa berpapasan dengan guru, siswa memberikan jalan terlebih dahulu untuk guru. Di MAN 1 Gondanglegi Malang, untuk memasuki kelas harus melepas sepatu untuk menjaga kebersihan kelas. Dengan adanya program tersebut, ketika guru

melepas sepatunya dan memasuki ruang kelas, maka siswa dengan sadar menatakan sepatu guru sehingga nantinya guru tinggal memakainya.

“Manfaatnya siswa lebih tawadlu’, lebih bisa diatur. Di kelas itu siswa jadi lebih tenang. Ketika guru menjelaskan, anak mendengarkan dengan seksama. Ketika ada diskusi, siswa lebih menghargai temannya yang sedang presentasi atau mengutarakan pendapat. Kalau di luar kelas, siswa terbiasa menata sepatu guru. Kemudian kalau ada guru lewat, siswa akan mendahulukan guru tersebut lewat. Ketika siswa berpapasan dengan guru, maka siswa tersebut berhenti, menundukkan kepala dan memberi jalan pada guru tersebut sembari menyapa guru tersebut, bisa dengan bersalaman ataupun dengan tersenyum. Ada juga yang membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, layaknya anak santri yang di pondok pesantren begitu mbak.”

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang

Di MAN 1 Gondanglegi Malang, strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap tawadlu’ siswa yaitu dengan memanfaatkan kegiatan yang ada. Seperti yang telah dijelaskan oleh Waka Kesiswaan bahwa yang mencetuskan kegiatan adalah Waka Kesiswaan, dan guru akidah akhlak adalah yang bertugas dalam kegiatan yang ada. Adapun kegiatan yang dimanfaatkan serta metode yang digunakan untuk membentuk sikap tawadlu’ siswa adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pada metode pembiasaan, guru akidah akhlak memanfaatkan budaya senyum, salam, sapa. Budaya senyum, salam, sapa dilaksanakan

setiap hari. Pada pagi hari, guru yang piket berjaga di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Pada momen ini lah siswa dengan guru saling senyum, salam, dan sapa. Tidak hanya bertempat di pintu gerbang, siswa secara otomatis tersenyum, memberi slam dan menyapa guru apabila bertemu ataupun berpapasan saat berjalan.

b. Metode Nasihat

Pada metode nasihat, guru akidah akhlak memanfaatkan beberapa kegiatan, diantaranya adalah:

1) Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Setelah Shalat Dzuhur

Kuliah tujuh menit setelah shalat dzuhur merupakan kegiatan memberi ceramah secara singkat pada saat setelah shalat dzuhur. Yang bertugas dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa secara begantian. Hari senin dan rabu yang bertugas adalah guru, sedangkan hari selasa dan kamis yang bertugas adalah siswa.

2) Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan khusus untuk siswa putri yang sedang haid. Siswa tersebut berkumpul di masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut yang berisi ceramah. Ceramah disampaikan oleh siswa yang kemudian dilanjutkan ceramah dari guru yang bertugas. Kegiatan ini dilaksanakan saat shalat dzuhur berlangsung.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Pada peringatan hari besar islam, sekolah mengundang seorang kyai untuk memberikan mauidlo hasanah kepada siswa MAN 1 Gondanglegi Malang. Peringatan hari besar islam misalnya peringatan Maulid Nabi, hari raya Idul Adha, dan lain sebagainya.

4) Kegiatan Shalawat Riyadlul Jannah

Shalawat Riyadlul Jannah dilaksanakan setiap hari jum'at pon setelah jam sekolah berakhir. Pada kegiatan ini seluruh siswa wajib hadir di tempat untuk mengikuti serangkaian acara bersama para habaib. Rangkaian acara tersebut diantaranya adalah pembacaan shalawat subanul wathon. Setelah pembacaan shalawat, salah satu habib memberikan mauidloh hasanah untuk warga MAN 1 Gondanglegi Malang.

c. Metode Pengawasan

Pada metode pengawasan, guru dan tim tatib saling bekerja sama dalam proses pemantauan siswa MAN 1 Gondanglegi Malang. Tim tatib memantau siswa menggunakan kamera CCTV, sedangkan guru memantau secara langsung yang kemudian jika terjadi pelanggaran maka guru melapor pada tim tatib. Hal ini bertujuan untuk selalu mengontrol perilaku siswa, jika ditemukan perilaku siswa yang salah maka guru akidah akhlak tahu bagaimana harus bertindak.

d. Metode Hukuman

Hukuman diberlakukan untuk membuat siswa jera atas kesalahan yang diperbuat. Melalui proses pemantauan atau pengawasan, jika guru

atau tim tatib mendapati siswa yang melanggar, maka dapat ditentukan bagaimana hukuman yang harus diterima oleh siswa. Hukuman yang berasal dari guru akidah akhlak adalah teguran. Jika di dalam kelas, guru akidah akhlak terkadang memberikan hukuman dengan menyuruh siswa bernyanyi di depan, menyuruh berwudlu' ketika ada yang tidur. Sedangkan hukuman yang diberikan oleh tim tatib disesuaikan dengan skor pelanggarannya.

e. Metode Pendekatan Personal

Guru akidah akhlak melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam bersikap tawadlu'. Pendekatan personal dilakukan dengan berdialog dengan peserta didik secara pribadi, baik memberi teguran maupun memberi nasihat.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglwi Malang

Pada penelitian ini, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglwi Malang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglwi Malang yaitu terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal serta faktor eksternal. *Pertama*, yang termasuk faktor internal adalah terdapat motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu'.

Kedua, yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang baik, pergaulan yang baik.

b. Faktor penghambat

Dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang juga terdapat faktor penghambat, yang mana faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor faktor eksternal. *Pertama*, faktor internalnya adalah tidak terdapat motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu'. *Kedua*, yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang kurang bagus serta pergaulan bebas.

3. Implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Dengan adanya upaya pembentukan sikap tawadlu' siswa, maka ada dampak yang terjadi pada diri siswa. Adapun dampak dari pembentukan sikap tawadlu' siswa diantaranya adalah:

- a. 90% siswa menjadi tawadlu' kepada guru staff dan karyawan
- b. Siswa lebih bersikap sopan
- c. Siswa lebih taat pada guru, staf dan karyawan
- d. Siswa menjadi lebih tertib
- e. Siswa menjadi pribadi yang disiplin
- f. Siswa saling menghargai sesama teman

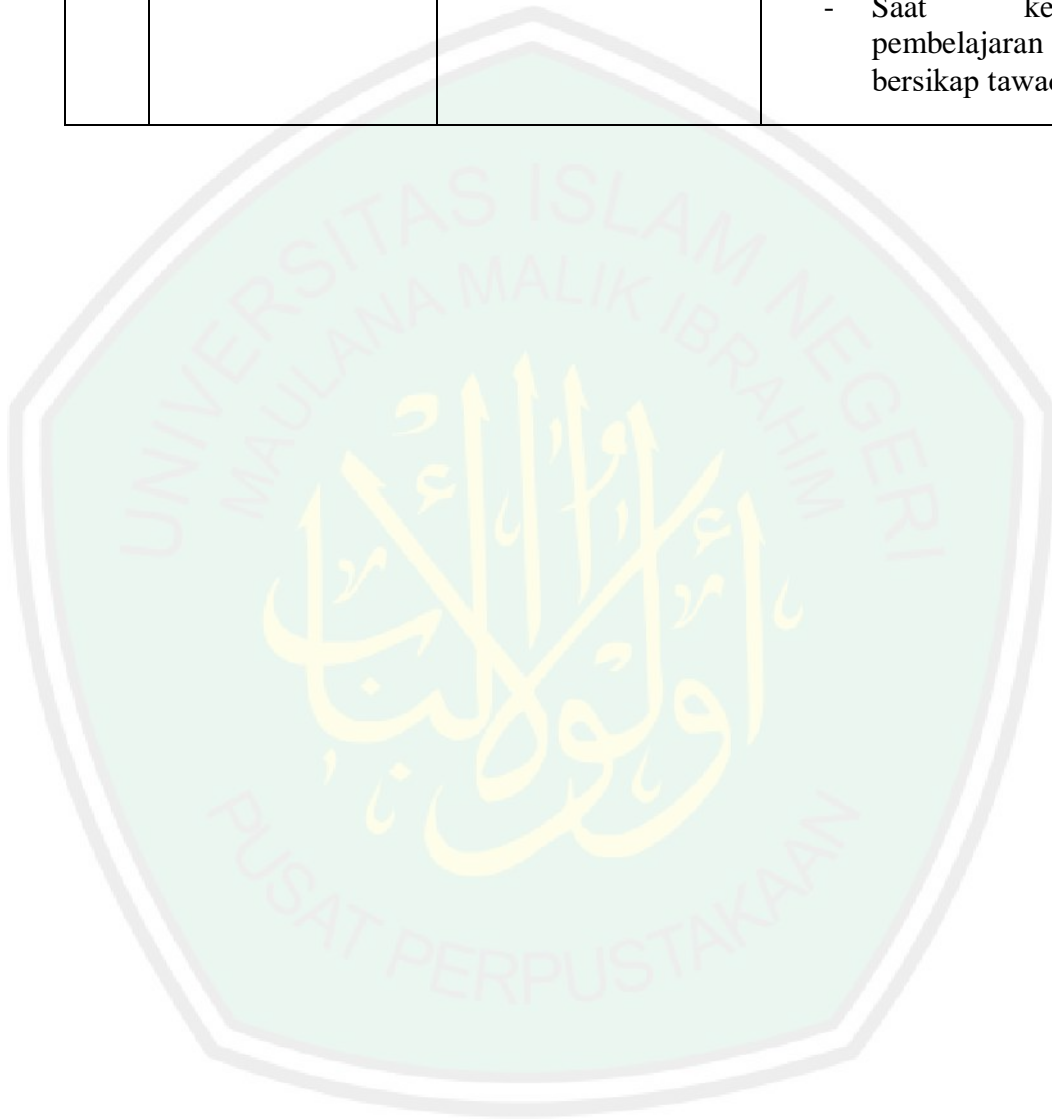
Dari penjelasan di atas peneliti membuat tabel hasil penelitian tentang guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang agar lebih mudah dipahami

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
1	Strategi	Metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode hukuman, metode pendekatan personal	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> • Budaya senyum, salam, sapa - Nasihat <ul style="list-style-type: none"> • Kultum setelah shalat dzuhur • Kultum kegiatan keputrian • Maudlo hasanah kegiatan shalawat jum'at pon - Pengawasan <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kamera CCTV untuk mengawasi tingkah laku siswa sehari-hari • Pengawasan secara langsung oleh guru dalam keseharian siswa - Hukuman <ul style="list-style-type: none"> • Guru Akidah Akhlak memberi hukuman berupa teguran, wudlu', beryanyi jika ada yang tidak tawadlu' saat pembelajaran • Tim tatib memeberi hukuma berdasarkan pelanggaran yang telah dilakukan. - Pedekatan Personal <ul style="list-style-type: none"> • Guru megajak siswa untuk berdialog dengan siswa dari hati ke hati.

2	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Faktor internal, faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu' • Faktor eksternal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan keluarga yang bagus ▪ Pendidikan akhlak dari keluarga bagus ▪ Pergaulan yang bagus - Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu' • Faktor eksternal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan keluarga yang kurang bagus ▪ Pendidikan akhlak dari keluarga kurang bagus ▪ Pergaulan bebas
3	Implikasi	Akibat atau dampak yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa MAN 1 Gondanglegi Malang lebih tawadlu' - Siswa menunduk saat berjalan di depan guru - Siswa memberi jalan terlebih dahulu pada guru saat berpapasan

			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa meatakan sepatu guru saat guru masuk kelas - Siswa terbiasa senyum, salam, sapa pada guru - Saat kegiatan pembelajaran siswa bersikap tawadlu'
--	--	--	--



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Teknik analisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan Lembaga tersebut baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori yang sudah ada.

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Dalam dunia Pendidikan, guru akidah akhlak tidak hanya berperan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki peran untuk membimbing murid-muridnya yang mana guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya, dsb.⁷¹ Hal ini termasuk ikut berperan dalam tetapi juga menanamkan nilai ketawadlu'an kepada anak didiknya agar anak didik mengerti betapa pentingnya ketawadlu'an bagi seorang penuntut ilmu. Apabila nilai ketawadlu'an tertanam pada diri peserta didik, maka

⁷¹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 114

terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam diri peserta didik.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik mampu menerapkan sikap tawadlu', maka guru akidah akhlak perlu sebuah strategi untuk mewujudkan sebuah tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian, diantara pelaksanaan guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang diantaranya adalah:

a. Pembiasaan

Seseorang akan merasa terbebani untuk berbuat sesuatu jika belum terbiasa melakukannya, sehingga pembiasaan di perlukan untuk melatih seseorang agar terbiasa berbuat sesuatu. Pembiasaan sikap tawadlu' diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa bersikap tawadlu'.

Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Imam Al Ghazali dalam penejelasan Abdullah Nasih 'Ulwan dalam kitabnya yang berjudul *tarbiyatul aulad fil islam* yang mana anak merupakan amanah bagi orang tua sehingga anak harus dibiasakan dengan kebaikan agar tumbuh dalam kebaikan.

“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adaalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.”

MAN 1 Malang dalam membiasakan sikap tawadlu' yaitu dengan membudayakan senyum, salam, dan sapa. Budaya ini sudah ada sejak dahulu, namun pada periode kepemimpinan kepala madrasah yang baru budaya tersebut lebih ditekankan. Menurut Pak Anam selaku kepala madrasah, untuk mendekatkan siswa dengan guru perlu upaya pembiasaan diantaranya adalah senyum salam sapa. Selain budaya 3S tersebut terdapat budaya berjabat tangan di gerbang sekolah oleh guru yang piket. Mendekatkan siswa dengan guru bukan berarti dekat tanpa tahu batasan tetapi masih pada batas kesopanan, hormat, serta rasa sungkan. Sebelum masuk ke kelas, sepatu dilepas dan di tata di rak sepatu. Sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa tidak hanya menata sepatu miliknya sendiri tetapi juga milik guru yang akan mengajar dikelas tersebut. Hal ini juga diperlukan sebuah upaya pembiasaan,

b. Nasihat

Guru merupakan penasihat untuk murid-muridnya dan sering pula bagi wali murid. Guru berperan memberikan nasihat kepada murid, baik nasihat mengenai pembelajaran maupun perihal diluar pembelajaran. Apabila murid melakukan suatu hal yang melanggar aturan, menyimpang dari norma yang berlaku dan sebagainya, maka guru berperan meluruskan kesalahan tersebut dengan memberikan nasihat kepada muridnya.⁷²

⁷² *Ibid.*, hal. 115

Dengan metode nasihat, guru akidah akhlak selalu mengingatkan agar peserta didik berusaha bersikap tawadlu'. Pada metode nasihat ini, guru bertugas memberi kultum atau ceramah pada kegiatan yang sudah menjadi budaya sekolah. Di MAN 1 Gondanglegi Malang terdapat kegiatan yang dapat menjadi sarana penyampaian tausyiah, diantaranya adalah kegiatan kultum setelah sholat dzuhur, kegiatan keputrian, serta kegiatan shalawat Riyadlul Jannah setiap hari jum'at pon.

Kegiatan kultum dilaksanakan setelah shalat dzuhur berjama'ah. Guru yang bertugas termasuk guru akidah akhlak memberikan ceramah berupa nasihat agar selalu bersikap tawadlu'. Pada kegiatan keputrian, ibu guru yang bertugas mengisi kegiatan, menyampaikan tausyiah kepada siswa putri yang tidak shalat karena haid. Hal ini dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at, karena MAN 1 Malang menggunakan sistem *full day school* sehingga hari sabtu dan minggu libur.

Abdullah Nasih 'Ulwan menjelaskan dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* atau dikenal dengan Pendidikan Anak dalam Islam bahwa mendidik anak dengan metode nasihat sangat berpengaruh dalam proses Pendidikan. Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Menurut Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidikan berusaha

menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.⁷³

Pak Anam menjelaskan bahwa dalam kegiatan yang diadakan sekolah terdapat guru-guru yang bertugas untuk mengisi kegiatan. Sehingga, kegiatan kultural pun guru akidah akhlak termasuk yang bertugas dalam mengisi kegiatan tersebut.

c. Pengawasan

Mengawasi perkembangan anak dan memberikan pengawasan dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya merupakan bentuk pendidikan terhadap anak dengan memberikan perhatian atau pengawasan.

Islam mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak dalam setiap aspek kehidupan dan pendidikannya. Seperti Nabi Muhammad SAW yang selalu memperhatikan pendidikan sosial, pendidikan akhlak, pendidikan mental, pendidikan jasmani, aspek keimanan, dsb.

Pengawasan dilakukan untuk selalu memantau sikap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang dalam kesehariannya di sekolah bagaimana ia berperilaku terhadap guru, staf dan karyawan. Guru dan tim tatib saling bekerja sama dalam proses pemantauan siswa

⁷³ Muhammad Daud Aly, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192

MAN 1 Gondanglegi Malang. Tim tatib memantau siswa menggunakan kamera cctv, sedangkan guru memantau secara langsung yang kemudian jika terjadi pelanggaran maka guru melapor pada tim tatib. Hal ini bertujuan untuk selalu mengontrol perilaku siswa, jika ditemukan perilaku siswa yang salah maka guru akidah akhlak tahu bagaimana harus bertindak.

d. Hukuman

Hukuman diberikan tergantung pada usia, pengetahuan, dan strata sosialnya. Ada yang cukup diberikan dengan nasihat, ada yang diberikan teguran, ada yang dipukul dengan tongkat, ada pula yang jera ketika dipenjarakan, dll. Sedangkan metode hukuman yang digunakan oleh pendidik di rumah maupun sekolah, berbeda dengan hukuman yang diterapkan Negara kepada masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hukuman diberlakukan untuk membuat siswa jera atas kesalahan yang diperbuat. Melalui proses pemantauan atau pengawasan, jika guru atau tim tatib mendapati siswa yang melanggar, maka dapat ditentukan bagaimana hukuman yang harus diterima oleh siswa. Hukuman yang berasal dari guru akidah akhlak adalah teguran. Jika di dalam kelas, guru akidah akhlak terkadang memberikan hukuman dengan menyuruh siswa bernyanyi di depan, menyuruh berwudlu' ketika ada yang tidur.

Tim tatib memberikan hukuman sesuai dengan skor siswa. Skor 1-20 siswa diberikan pembinaan serta diberikan buku laporan tatib untuk diketahui dan ditandatangani oleh orang tua. Untuk siswa yang skornya 21-40 diberikan pembinaan, buku laporan, serta diwajibkan mengaji/membaca Al-Quran sebanyak satu juz. Siswa dengan skor 41-60 diberikan pembinaan, panggilan orang tua, serta siswa harus membaca Al-Quran sebanyak dua juz. Untuk siswa dengan skor 61-80 diberikan pembinaan, panggilan orang tua, skorsing pertama dan membuat surat pernyataan, serta selama masa skorsing siswa melaksanakan sholat taubat dan menulis istighfar 500 kali. Kemudian siswa dengan skor 81-99 diberikan pembinaan, panggilan orang tua, siswa diberikan skorsing kedua dan membuat surat pernyataan, serta selama masa skorsing siswa harus melakukan sholat taubat dan menulis istighfar sebanyak 1000 kali. Terakhir, skor 100, siswa dikembalikan ke orang tua. Dengan kata lain, siswa dikeluarkan dari madrasah. Hal ini telah dijelaskan oleh bu meizira serta tertulis dalam tata tertib MAN 1 Gondanglegi Malang.

e. Pendekatan Personal

Kesadaran diri seseorang diperlukan untuk berbuat sesuatu. Untuk mendorong kesadaran diri seseorang diperlukan sebuah pendekatan personal. Dengan demikian guru akidah akhlak melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam bersikap tawadlu'. Pendekatan personal dilakukan

dengan berdialog dengan peserta didik dari hati ke hati, baik memberi teguran maupun memberi nasihat.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang, guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode pembiasaan, nasihat, pengawasan, hukuman, serta pendekatan personal, yang mana metode metode tersebut di terapkan dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Siswa MAN 1 Malang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang keluarga, pergaulan serta lingkungan menjadikan karakter anak berbeda-beda. Apabila Pendidikan akhlak dari keluarga kurang, sikap tawadlu' akan sulit dimiliki oleh anak. Kemudian, lingkungan serta pergaulan juga mempengaruhi ketawadlu'an siswa. Jika lingkungan serta pergaulan tidak mendukung untuk pembentukan kepribadian ketawadlu'an anak, maka hal ini tidak bagus untuk anak. Pada penelitian ini, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap tawadlu' siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang yaitu terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal serta faktor eksternal. *Pertama*, yang termasuk faktor internal adalah terdapat motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu'. *Kedua*, yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang baik, pergaulan yang baik.

b. Faktor penghambat

Dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang juga terdapat faktor penghambat, yang mana faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor faktor eksternal. *Pertama*, faktor internalnya adalah tidak terdapat motivasi dalam diri siswa untuk bersikap tawadlu'. *Kedua*, yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang kurang bagus serta pergaulan bebas.

c. Implikasi pembentukan sikap tawadlu' terhadap siswa MAN 1 Gondanglegi Malang

Setelah melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan, siswa MAN 1 Gondanglegi Malang diharapkan mampu menerapkan sikap tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para narasumber yang telah peneliti wawancarai, keberhasilan dari pelaksanaan pembentukan sikap tawadlu' siswa mencapai 90 %. Siswa lebih bersikap tawadlu' kepada guru, karyawan serta staf MAN 1 Gondanglegi Malang.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga murid diharuskan bersikap tunduk kepada guru.

Terdapat ciri-ciri tawadlu' kepada guru, diantaranya adalah:

A. Ma'ruf menyebutkan terdapat 5 hal yang merupakan ciri-ciri sikap tawadlu' kepada guru, diantaranya adalah:⁷⁴

- a. Selalu sopan ketika duduk berada di depan guru.
- b. Apa yang menjadi perkataan guru selalu didengarkan.
- c. Patuh terhadap perintah guru.
- d. Berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara dengan guru.

Sedangkan Syeikh Salamah dalam karyanya yang berjudul *Jauharul* menyebutkan bahwa ciri-ciri sikap tawadlu' kepada guru diantaranya adalah:⁷⁵

- a. Memberi salam ketika bertemu dengan guru.
- b. Melakukan pekerjaan yang menyenangkan hatinya.
- c. Ketika duduk didekat guru senantiasa menundukkan kepala.
- d. Mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru.
- e. Selalu menaruh hormat.
- f. Dikapanpun berada selalu menjaga nama baik guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan narasumber, siswa MAN 1 Gondanglegi Malang telah menunjukkan

⁷⁴ Aly As'ad, *Op. Cit.*, hal. 36-37

⁷⁵ Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jauharul Adab* (Semarang: Toha Putra, 1967), hal.

sikap tawadlu' sesuai dengan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Sikap tawadlu' telah dibuktikan dengan perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa menghormati guru dengan cara mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab dengan sopan saat guru mengajukan pertanyaan, tidak bergurau berlebihan, gurauan masih dalam lingkup materi. Terhadap teman, siswa saling menghargai. Ketika temannya presentasi, siswa yang lain mendengarkan, saling memberi argument dengan sopan, saling memberikan bantuan kepada teman tanpa merasa paling hebat.

Sikap tawadlu' juga dilakukan ketika di luar kelas. Ketika berjalan di depan guru maka siswa merunduk layaknya para santri pondok pesantren, siswa terbiasa bersalaman dengan guru. Pun ketika siswa berpapasan dengan guru, siswa memberikan jalan terlebih dahulu untuk guru. Di MAN 1 Gondanglegi Malang, untuk memasuki kelas harus melepas sepatu untuk menjaga kebersihan kelas. Dengan adanya program tersebut, ketika guru melepas sepatunya dan memasuki ruang kelas, maka siswa dengan sadar menatakan sepatu guru sehingga nantinya guru tinggal memakainya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian di MAN 1 Gondanglegi Malang pada tanggal 14 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 27 November 2019, sehingga peneliti menemukan beberapa temuan.

Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadlu' siswa yaitu dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode pembiasaan, nasihat, pengawasan, hukuman, serta pendekatan personal. *Pertama*, metode pembiasaan. Pada metode ini terdapat budaya senyum, salam, sapa. Pada pagi hari, terdapat guru yang piket berjaga di pintu gerbang sehingga siswa sungkem terhadap guru. *Kedua*, metode nasihat. Pada metode ini, guru akidah akhlak memanfaatkan kegiatan keputrian, kultum setelah shalat dzuhur, serta kegiatan keagamaan lainnya untuk memberi nasihat perihal tawadlu'. *Ketiga*, metode pengawasan. Pada metode ini, guru akidah akhlak selalu memantau bagaimana sikap siswa di sekolah dalam sehari-hari. Guru akidah akhlak dan tim tatib saling bekerja sama dalam memantau siswa di sekolah. Guru akidah akhlak memantau secara langsung sedangkan tim tatib memantau dengan memanfaatkan kamera CCTV. *Keempat*, metode hukuman. Pada metode ini guru akidah akhlak memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar atau yang tidak tawadlu'. Hukuman tidak hanya diberikan oleh guru akidah akhlak tetapi juga diberikan oleh tim tatib apabila pelanggrannya tertulis dalam

peraturan sekolah. *Kelima*, metode pendekatan personal. Guru akidah akhlak berdialog dengan siswa dari hati ke hati supaya siswa lebih mengerti.

Dalam membentuk sikap tawadlu' siswa, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana faktor tersebut berasal dari dalam diri seorang siswa serta dari luar. Apabila dalam diri siswa terdapat motivasi untuk bersikap tawadlu' maka hal ini menjadi faktor pendukung. Begitu pula sebaliknya, maka hal tersebut menjadi faktor penghambat. Apabila terdapat lingkungan keluarga yang baik, pergaulan yang baik maka hal ini menjadi faktor pendukung. Begitu pula sebaliknya, maka hal itu menjadi faktor penghambat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang, sehingga dampak dari upaya tersebut dapat dilihat dari sikap siswa terhadap guru dan karyawan MAN 1 Gondanglegi Malang. Siswa MAN 1 Gondanglegi Malang nampak lebih tawadlu' terhadap guru dan karyawan, baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan sekolah tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebagai upaya dalam membentuk sikap tawadlu' siswa serta lebih bisa dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa ikut aktif berpartisipasi dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan membentuk sikap tawadlu' siswa sehingga sikap tawadlu' menjadi sesuatu yang melekat pada diri siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al Qurthubi, Syaikh Imam. 2008. *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Aly, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Amin, Moh. 1997 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pasuruan: Garoeda Buana.

AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, Aly. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.

Djaramah, Syaiful Bahri. 1999. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Drajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Faqih, Khozin Abu. Tanpa Tahun. *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*. Jakarta: Al-Itishom.

Hambali, Muh. dan Mu'limin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Hamid, Syeikh Salamah Abi Abdul. 1967. *Jauharul Adab*. Semarang: Toha Putra.

Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Depok: PT Raja Grafindo Persada

Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihasn. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengerjakan* Yogyakarta: Teras.

Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Rozak, Purnama. 2017. *Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian*. Jurnal Madaniyah. Vol. 1 th. XII.
- Rusdi. 2013. *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresasia Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2003. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. Jurnal: el Hikmah No. 1.
- Syah, Muhibbidin. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

Tim dosen FKIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003. Citra Umbara.

'Ulwan, Abdullah Nasih. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

Zain, Djamardan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zarnuji. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 238 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019 16 September 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Malang (MAN Gondanglegi)
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aurora Hilma
NIM : 15110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Guru Akidah Akhlak dalam Membiasakan Sikap 'Tawadlu' pada Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI

Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Telah Selesai Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email: infoman1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :B-1200 /Ma.13.35.01/PP.00.6/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.H.Khairul Anam, M. Ag
NIP : 196309211994031004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Malang

Menunjuk surat dari Dekan Universitas Negeri Malang tanggal 16 September 2019, perihal : Permohonan ijin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aurora Hilma
NIM : 15110042
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Tema/Judul/Survey/Researsch : *“Guru Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap tawadlu’ pada siswa di MAN 1 Malang”*

Telah Menyelesaikan penelitian di MAN 1 Malang pada 14 Oktober – 27 November 2019.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 November 2019
Kepala Madrasah


H. Khairul Anam

Lampiran 3. Lembar Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id), email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Aurora Hilma
NIM : 15110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Judul Skripsi : Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu' Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	1 Mei 2020	Revisi Latar Belakang	
2.	3 Mei 2020	Revisi Latar Belakang, Kajian Pusaka	
3.	4 Juni 2020	Revisi Kajian Pustaka	
4.	7 Juni 2020	Revisi BAB 4	
5.	8 Juni 2020	Revisi Abstrak	
6.	15 Juni 2020	acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822002121001

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Oktober 2019 & Senin, 14 Oktober 2019

Narasumber : Bpk. Salam

Jabatan : Guru Akidah Akhlak & Tatib

1. Strategi apa yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Sikap tawadlu’ memang penting untuk dimiliki oleh siswa MAN 1 Malang, karena hal itu untuk mewujudkan keinginan kepala madrasah kita yaitu menjadi madrasah yang berprestasi, islami, berakhlak dan bermartabat. Kalau saya ngajarnya di jurusan Agama, dan kebetulan di jurusan agama tidak ada materi tentang tawadlu’ secara spesifik. Meskipun tidak ada materi tawadlu’ secara spesifik, tetap saya tekankan bahwa tawadlu’ itu sangat penting. Oleh karena itu siswa akan saya pantau selalu bagaimana sikapnya terhadap guru, karyawan maupun temannya sendiri serta akan saya lakukan pendekatan personal. Ketika di kelas, saya berlakukan reward bagi anak yang bersikap baik, dan saya beri punishment bagi anak yang bersikap buruk. Reward saya berikan dengan nilai di raport. Ketika anak sikapnya baik, maka nilai sikap di raport saya beri yang terbaik. Dengan sikapnya yang bagus, maka nilai kognitifnya saya beri nilai tambah. Kalau punishment, biasanya ketika anak di kelas sikapnya buruk, saya suruh bernyanyi di depan kelas. Kalau tidur di kelas maka saya suruh untuk

berwudlu'. Dengan demikian anak menjadi jera, sehingga anak sikapnya lebih berhati-hati agar tidak bersikap buruk. Kalau pendekatan personal di luar kelas, siapa saja yang bersikap buruk, dan saya melihatnya, maka saya akan menegurnya. Jika saya dapati lebih 2 kali bersikap buruk, maka akan saya panggil dan saya beri point. Jika masih berkelanjutan maka orang tuanya saya panggil untuk membicarakan masalah siswa, karena orang tua sangat penting perannya dalam pendidikan akhlak. Kalau dari sekolah di bimbing menjadi anak yang memiliki akhlak yang bagus tetapi di rumah tidak ada bimbingan dari orang tua ya percuma. Selain itu juga ada tata tertib terkait adab terhadap guru dan karyawan yang harus dipatuhi. Tata tertib tersebut bertujuan agar siswa menjadi siswa yang bermartabat dengan memiliki sikap tawadlu'."

2. Bagaimana pendekatan personal yang anda lakukan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

"Untuk pendekatan personal saya lakukan dengan bicara baik-baik dengan anak didik saya, bisa jadi saya nasihati, bisa jadi saya tegur, tergantung situasi dan kondisis. bisa saya lakukan di kelas maupun di luar kelas. Kalau pendekatan personal di kelas, saya lakukan di jurusan Agama karena memang saya ngajarnya di jurusan Agama, jadi lebih sering masuk kelas Agama."

3. Apakah ada program/kegiatan tersendiri yang dikembangkan untuk mendukung pembiasaan sikap tawdlu' siswa?

"Sejauh ini kalau kegiatan masih sedikit. Di pagi hari itu mbak, ada budaya salaman dengan guru yang jaga di gerbang. Dan mau tidak mau siswa harus bersalaman dengan guru baik itu siswa yang baik maupun siswa yang nakal

sekalipun. Selain itu di berlakukannya tata tertib terkait adab terhadap guru dan karyawan dan poin pelanggaran tersebut sangat besar. Kemudian ada juga budaya menatakan sepatu guru yang masuk ke kelas. Kalau masuk kelas kan sepatu di lepas mbak ya, nah itu ketika guru masuk kelas ada siswa yang menatakan sepatu guru, sehingga nanti ketika guru keluar kelas tinggal pakai saja sepatunya. Untuk tata tertib di sekolah itu setiap tahunnya ada revisi. Kebetulan saya termasuk tim tatib, jadi saya yang mengusulkan aturan tersebut. Tidak hanya terkait adab terhadap guru dan karyawan, peraturan saat ini juga lebih rinci terkait ubudiyah. Di saat dzikir setelah sholat, itu biasanya siswa yang bandel bandel itu suka ramai dengan teman sebelahnya. Nah ini menimbulkan anak yang lain ikut ramai. Dengan demikian saya usulkan agar peraturan terkait ubudiyah lebih spesifik lagi. Kemudian anggota tatib lain menyetujui sehingga di sahkan kepala sekolah. Aturan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana khidmat saat berdoa dan lebih tawadlu' kepada Allah.”

4. Apa yang anda siapkan untuk melakukan pembiasaan sikap tawadlu' siswa?

“Kalau saya kan pada saat akan pembelajaran maksudnya pada saat apresepsi anak-anak saya kasih motivasi tentang ketawadlu'an, maka saya menyiapkan RPP. Untuk materinya, tidak ada yang berjudul tawadlu', akan tetapi terdapat materi yang isinya merupakan indikator sikap tawadlu'. Selain itu, ketika saya akan bertugas mengisi kultum saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan tentang tawadlu', saya harus bisa manajemen waktu dengan baik karena waktu yang di sediakan tidak sebanyak saat pembelajaran. Karena kalau

tidak di rencanakan dengan baik, materi tidak tersampaikan dengan benar. Kalau pembiasaannya dengan nasihat, hukuman, teguran ya saya tidak menyiapkan apa-apa, karena hal ini saya lakukan ketika ada yang tidak tawadlu'. Kurang lebih seperti itu.”

5. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Tentu saja ada, latar belakang keluarga, pergaulan, diri mereka sendiri. Dari yang saya sebutkan ini bisa menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung. Ketika latar belakang keluarga, lingkungan kurang mendukung mereka untuk bersikap tawadlu' maka hal ini bisa menjadikan penghambat mereka dalam membiasakan diri mereka untuk tawadlu', begitupun sebaliknya. Kalau dari sekolah, saya kira faktor pendukung ya, karena di sekolah terdapat program atau kegiatan yang mengembangkan sikap tawadlu' anak.”

6. Bagaimana manfaatnya setelah adanya pembiasaan sikap tawadlu' tersebut?

“Manfaatnya siswa lebih tawadlu', lebih bisa diatur. Di kelas itu siswa jadi lebih tenang. Ketika guru menjelaskan, anak mendengarkan dengan seksama. Ketika ada diskusi, siswa lebih menghargai temannya yang sedang presentasi atau mengutarakan pendapat. Kalau di luar kelas, siswa terbiasa menata sepatu guru. Kemudian kalau ada guru lewat, siswa akan mendahulukan guru tersebut lewat. Ketika siswa berpapasan dengan guru, maka siswa tersebut berhenti, menundukkan kepala dan memberi jalan pada guru tersebut sembari menyapa guru tersebut, bisa dengan bersalaman ataupun dengan tersenyum. Ada juga

yang membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, layaknya anak santri yang di pondok pesantren begitu mbak.”

7. Sejauh mana keberhasilan strategi yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu’ siswa?

“Kalau anak didik saya terbilang aman lah. Bisa dibilang 90% sikap tawadlu’ mereka baik-baik. Kalau ada yang tidak tawadlu’ itu bukan yang terlalu ya. Ada anak yang suka bergurau sama guru, celometan, dan lain-lain. Tapi meskipun begitu, celometannya tidak sampai yang menghina atau semacamnya. Meski bergurau, celometan mereka masih tetap berada pada batasnya, wajarlah. Yang tidak wajar itu kan yang keluar batas.”

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : **Senin, 20 Oktober 2019**

Narasumber : **Bu Yun**

Jabatan : **Guru Akidah Akhlak**

1. Strategi apa yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Kalau saya biasanya dengan memberikan contoh yang baik, penekatan-pendekatan pada siswa dan orangtua. Kalau siswa di suruh untuk tawadlu' tapi kita sebagai guru tidak memberikan contoh yang baik, maka ini akan menjadi percuma. Kenapa saya katakan percuma? Karena sedikit banyak siswa itu pasti mencontoh perilaku guru. Jadi, ketika ada yang mengingatkan pentingnya tawadlu' tapi gurunya sendiri tidak bisa mencontohkan tawadlu', maka siswa akan membantah dengan alasan guru itu lo juga gak baik. Maka dari itu, memberikan contoh yang baik itu sangat berpengaruh.”

2. Bagaimana pendekatan personal yang anda lakukan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Pendekatan pada siswa saya lakukan dengan memberikan teguran ketika ada yang bersikap tidak tawadlu', kemudian saya beri nasihat agar bersikap lebih baik lagi. Kalau pendekatan pada orang tua, tidak pada semua orang tua. Itu hanya saya lakukan ketika anak didik benar-benar keterlaluan dalam sikapnya dan itupun kalau anak didik tersebut wali kelasnya adalah saya, kalau saya bukan wali kelasnya saya tidak bisa memanggil orangtuanya. Jadi hanya sebatas

menegur, menasihati. Selain saya tegur dan saya nasihati, juga saya lakukan pemantauan sikap. Apakah ada perubahan dalam diri siswa tersebut.”

3. Apakah ada program/kegiatan tersendiri yang dikembangkan untuk mendukung pembiasaan sikap tawadlu’ siswa?

“Kalau kegiatan, dari guru akidah akhlak tidak mengadakan kegiatan tersendiri tetapi sudah ada program atau kegiatan dari sekolah. Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan nilai tawadlu’ diantaranya adalah kultum setelah sholat, kegiatan peringatan hari besar, serta pembacaan sholawat setiap jum’at pon. Pembacaan sholawat ini hanya ada di sekolah ini, di sekolah lain tidak ada. Pada kegiatan pembacaan sholawat ini sekolah mendatangkan kyai besar untuk memberikan pengajaran tentang kajian islam dan lebih ditekankan pada akhlak. Kalau kegiatan peringatan hari besar islam tadi juga mendatangkan kyai untuk memberikan pengajaran tentang kajian islam yang juga menekankan pada akhlak. Untuk kultum, pemberi kultum dari siswa dulu, kemudian dari guru.”

4. Apa yang anda siapkan untuk melakukan pembiasaan sikap tawadlu’ siswa?

“Saya kan biasanya bertugas di kegiatan keputrian, jadi saya menyipakan materi tentang ketawadlu’an untuk saya sampaikan pada saat kegiatan keputrian, itupun materinya harus singkat karena alokasi waktunya hanya sedikit. Kalau kegiatan yang lain kan yang bertugas kebanyakan yang dari bapak guru. Jadi kalau guru yang perempuan tugasnya mengisi di keputrian.”

5. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Sejauh ini, kalau faktor penghambat itu dari dalam diri siswa itu sendiri. Kalau tidak dari dalam siswa itu sendiri ya dari pergaulannya. Ketika siswa sudah di luar sekolah, kita tidak bisa memantau bagaimana pergaulannya di luar sana, bagaimana siswa bergaul kita tidak tahu. Di sekolah hampir tidak ada faktor penghambat, karena seperti saya bilang tadi bahwa dari sekolah ada kegiatan yang mendukung untuk pembiasaan sikap tawadlu', kemudian ada pembiasaan dari guru, tidak hanya guru akidah akhlak bahkan semua guru ikut berperan.”

6. Bagaimana manfaatnya setelah adanya pembiasaan sikap tawadlu' tersebut?

“Tentu saja manfaatnya siswa menjadi lebih baik. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Yang dulunya kurang menghormati guru maupun karyawan, sekarang jadi lebih sopan. Yang dulunya urakan, sekarang berkurang. Ketika berjalan di depan guru, siswa akan menunduk layaknya anak santri di pondok pesantren, kalau ada guru lewat guru di beri jalan dahulu.”

7. Sejauh mana keberhasilan strategi yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Menurut saya ya sudah berhasil, karena sikap siswa yang terbilang aman. Misalnya dalam bergurau, meskipun itu gurauan tapi tetap dalam batas wajar dan masih sopan. Senakal-nakalnya anak itu masih aman. Bukan yang keterlaluan.”

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : **Senin, 20 Oktober 2019**

Narasumber : **Bu Sri Budi**

Jabatan : **Guru Akidah Akhlak**

1. Strategi apa yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Untuk menumbuhkan sikap tawadlu' siswa saya melakukan pendekatan pada siswa. Kemudian kami para guru juga saling bekerja sama dengan tim tatib ntuk selalu menertibkan murid agar murid dapat bersikap lebih baik pada guru.”

2. Bagaimana pendekatan personal yang anda lakukan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Pertama, siswa selalu saya ingatkan bahwa tawadlu' itu penting, karena tawadlu' akan mendatangkan keberkahan serta ilmu yang bermanfa'at. Kedua, selalu saya ingatkan kesalahan-kesalahn siswa yang kemudian saya nasihati baiknya bagaimana. Ketiga, pergaulan juga perlu dibiasakan, karena pergaulan memberikan pengaruh yang besar. Ketika anak bergaul dengan temannya yang suka bolos misalnya, maka anak terpengaruh untuk mencoba bolos. Kalau sudah tau rasanya bolos dan tidak masalah karena masih pertama, selanjutnya anak itu akan terbiasa bolos. Maka dari itu pergaulan perlu dibiasakan dan dipantau.”

3. Apakah ada program/kegiatan tersendiri yang dikembangkan untuk mendukung pembiasaan sikap tawdllu' siswa?

“Tentu saja ada, akan tetapi bukan kami para guru yang mencetuskan program kegiatan. Maksud saya guru yang tidak merangkap jabatan seperti saya, tidak membuat program kegiatan. Program / kegiatan di buat oleh guru yang punya jabatan lain yang lebih berhak mengadakan program / kegiatan. Misalnya waka bagian kurikulum, waka bagian kesiswaan, waka bagian tatib, dan lain sebagainya. Saya hanya ikut berperan dalam melaksanakan program / kegiatan yang ada. Misalnya saja, kegiatan keputrian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk siswa putri yang haid. Ketika sholat dhuhur berjama'ah berlangsung, siswa putri yang haid berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah.”

4. Apa yang anda siapkan untuk melakukan pembiasaan sikap tawadlu' siswa?

“Saya menyiapkan apa yang saya perlukan. Karena saya tidak punya wewenang dalam mengadakan program kegiatan yang saya sebutkan tadi, sehingga saya berpartisipasi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya saja kegiatan keputrian, nah dalam kegiatan tersebut berisi anak putri yang haid. Kegiatan tersebut berisi kultum. Ketika saya bertugas, maka sebelumnya saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan.”

5. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Faktor penghambat dan faktor pendukung itu selalu ada, bedanya adalah tentang sedikit dan banyak. Saya rasa kalau dari sekolah tidak ada faktor penghambat, malah jadi faktor pendukung karena di MAN ini memiliki

kegiatan yang bagus untuk membiasakan sikap tawadlu'. Selain itu semua guru berperan dalam proses pembiasaan, tidak hanya guru agama saja tetapi juga guru IPA maupun guru IPS dan lainnya. Kemudian latar belakang keluarga. Latar belakang keluarga bisa menjadi faktor penghambat tapi juga bisa menjadi faktor pendukung. Latar belakang di sini saya maksudkan tentang pendidikan dari orang tuanya, apakah ada pendidikan akhlak dari orang tua atau tidak ada. Ketika anak dibimbing agar bisa tawadlu' maka ini akan menjadi faktor pendukung, dan ketika anak dibiarkan saja atau kurang mendapat pendidikan akhlak dari orang tua, maka ini akan menjadi faktor penghambat. Selain itu, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat dan juga bisa menjadi faktor pendukung. Ketika lingkungan kurang bagus, maka ini juga akan mempengaruhi perilaku siswa, sehingga ini menjadi faktor penghambat. Tetapi alhamdulillah lingkungan sini adalah lingkungan pondok pesantren, jadi siswa sini banyak yang santri pondok pesantren."

6. Bagaimana manfaatnya setelah adanya pembiasaan sikap tawadlu' tersebut?

"Tentu saja sangat bermanfaat, karena setelah adanya upaya-upaya untuk menumbuhkan sikap tawadlu' siswa, siswa bisa menjadi lebih baik. Sekarang itu anak-anak kalau ada guru lewat, mereka berhenti dulu memberi jalan pada guru, kemudian kalau lewat di epan guru itu membungkuk, biasanya kalau guru masuk kelas anak-anak itu menatakan sepatu guru, dan masih banyak lagi sikap tawadlu' yang ditunjukkan anak-anak. Selain itu, meskipun anak sedang bergurau dengan guru, anak tetap memiliki rasa sungkan dengan guru."

7. Sejauh mana keberhasilan strategi yang anda gunakan dalam membiasakan sikap tawadlu' siswa?

“Sejauh ini, tawadlu'nya anak-anak ke guru cukup aman, tidak ada yang sampai keterlaluhan. Seperti yang saya katakan tadi, anak-anak kalau berjalan di depan guru mereka akan membungkuk, kemudian memberi jalan untuk guru yang mau lewat, dan masih banyak lagi. Kalau mereka bersikap seperti itu, berarti kan bisa saya katakan berhasil.”



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Narasumber : Pak Agung Sri

Jabatan : Waka Kurikulum

1. Bagaimana cara guru akidah akhlak dakam mengajarkan ketawadlu'an kepada murid?

“Kepala MAN 1 Malang ini menginginkan murid dibentuk menjadi murid yang berakhlakul karimah, islami serta berprestasi, sehingga harus ada upaya untuk meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik. Di MAN 1 Malang ini, ada beberapa guru akidah akhlak. Untuk mengajarkan ketawadlu'an, itu tergantung setiap guru bagaimana guru tersebut mengajarkannya. Ada yang mengajarkannya di dalam kelas ada juga yang melalui pendekatan personal. Saya katakan begini, karena tidak setiap tingkatan kelas dan jurusan terdapat materi tentang ketawadlu'an, maka pengajaran ketawadlu'an tergantung pada guru akidah akhlak bagaimana ia mengajarkannya. Jika materi ketawadlu'an ada di standar kompetensi maka ya harus diajarkan di dalam pembelajaran, jika materi ketawadlu'an tidak ada di standar kompetensi, maka tergantung bagaiman guru akidah akhlak mengajarkannya. Saya mengatakan seperti ini bukan berarti lepas tangan, sekolah sudah menyiapkan program kegiatan yang mendukung terwujudnya sikap tawadlu' siswa, tinggal bagaiman guru akidah akhlak memanfaatkan dengan baik waktu yang diberikan untuk membiasakan sikap tawadlu' siswa.”

2. Apakah ada program kerja dari bapak terkait upaya-upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa terlebih sikap tawadlu'nya?

“Terkait program yang menumbuhkan sikap tawadlu’ siswa, saya hanya menjawab secara umum, karena memang saya fokus pada KBM. Di sini terdapat beberapa kegiatan, diantaranya adalah mengaji di pagi hari, membaca asmaul husna, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama’ah, kultum, pelatihan kultum, istighosah, tahfidz, Baca Tulis Quran, dan keputrian. Karena kegiatan tersebut berhubungan dengan sikap siswa, maka ini ada kaitannya dengan waka bidang kesiswaan.”

3. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja tersebut?

“Kalau saya pantau, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Mengaji dan membaca asmaul husna dilakukan setiap hari pada pagi hari. Sholat dhuha juga dilakukan setiap hari, tetapi pembagian. Pada hari selasa, itu kelas X, kemudian hari rabu itu kelas XI, kemudian hari kami situ kelas XII, dan hari jum’at itu untuk semua kelas. Kalau shalat dzuhur dan ashar berjamaah itu setiap hari. Setelah itu ada kultum dan pelatihan kultum. Pelatihan kultum ini maksudnya kultum dari siswa. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin dan rabu. Selain hari senin dan rabu kultum dari guru. Pada hari Kamis dilakukan istighotsah dan tahfidz dilakukan dalam seminggu dua kali yaitu hari senin dan rabu. Untuk sholawatan pada hari jum’at pon dilakukan setelah pulang sekolah, saat itu para habib pusat sudah datang, jadi setelah selesai pembelajaran ishoma sebentar dilanjutkan dengan sholawatan.”

4. Siapa saja yang terlibat dalam program kerja tersebut?

“Secara umum, program tersebut melibatkan seluruh warga MAN 1 Malang. Sedangkan secara khusus, program tersebut melibatkan tim kesiswaan, tim tatib serta tim keagamaan.”

5. Adakah faktor penghambat dan dan faktor pendukung dalam melaksanakan program kerja tersebut?

“Tentu saja ada. Beberapa faktor penghambatnya diantaranya adalah waktu pelaksanaannya tidak sesuai atau molor. Kemudian keaktifan siswa juga mempengaruhi lancar tidaknya pelaksanaan kegiatan, serta sarana pendukung yang kurang, misalnya tempat wudlu. Jumlah siswanya seribu tapi tempat wudlu’nya cuma tiga.”

6. Sejauh mana keberhasilan program kerja tersebut?

“Kalau di prosentasekan ya sekitar 90% terbilang aman. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik sehingga siswa menjadi lebih terbiasa. Yang dulunya merasa keberatan sekarang sudah terbiasa. Yang dulunya sudah terbiasa sekarang merasa lebih ringan lagi. Hal tersebut dapat memengaruhi sikap siswa menjadi lebih baik lagi.”

7. Bagaimana manfaat setelah adanya program kerja tersebut?

“Dapat saya katakan sangat bermanfaat sekali karena program-program tersebut dapat membiasakan siswa, baik dari segi akhlaknya maupun ubudiyahnya. Siswa yang masuk di MAN 1 Malang ini kan bermacam-macam, ad yang dari madrasah aada yang dari sekolah umum, dengan program-program tersebut, mereka terlihat sama. Sikap tawadlu’ dimiliki siswa secara merata, tidak hanya yang berlatar belakang madrasah tapi juga yang berasal dari sekolah umum.”



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Narasumber : Bu Meizira Ulfie

Jabatan : Waka Tatib

1. Apakah ada program kerja dari anda terkait upaya-upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa terlebih sikap tawadlu'nya?

“Siswa zaman sekarang itu tawadlu'nya semakin berkurang. Di sekolah guru tidak hanya satu dua, sehingga tidak semua guru mengajar di kelas tertentu. Dengan demikian banyak siswa yang menganggap kalau guru tidak mengajar di kelasnya berarti bukan gurunya. Dulu itu pernah ada 4 siswa membuat grup WA. Grup tersebut tidak menyertakan nomor guru, memang disengaja karena grup tersebut dijadikan tempat untuk menghibah guru. Kemudian ketika ada razia hp, hp siswa tersebut kena. Setelah di cek isinya ternyata di grup tersebut mereka menjelek-jelekan guru termasuk saya dan pak budi. Dengan demikian, kasus tersebut di proses dan kena point 100, sehingga siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Oleh karena itu, kami tim tatib membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa baik tentang kedisiplinan maupun tentang adab atau akhlak.”

2. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja tersebut?

“Kami tim tatib membuat sistem penskoran untuk pelanggaran. Ketika siswa pointnya sudah mencapai 60 maka akan dilakukan peringatan, kemudian ketika mencapai 70 akan dilakukan peringatan, panggilan orang tua serta skorsing,

kalau sudah mencapai 100 maka dikeluarkan. Setiap anak memiliki jatah 100 di kelas X masih 0, kemudian naik kelas XI akan di kurangi setengah, dan di kelas XII di kurangi lagi setengah.

3. Siapa saja yang terlibat dalam program kerja tersebut?

“Kami tim tatib bekerja sama dengan para guru. Ketika guru menemukan pelanggaran siswa, maka guru melapor pada tatib yang kemudian di proses oleh tim tatib.”

4. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan program kerja tersebut?

“Kalau faktor penghambat itu dari internal tatib ya, karena setiap tahun pasti ada perubahan dalam anggota tim tatib, karena tidak semua guru yang di tunjuk langsung bisa menguasai tugasnya sebagai tim tatib. Kemudian kerja sama antar guru dengan tatib tidak selalu mulus, karena ada yang cuek. Sedangkan untuk faktor pendukung, terdapat guru dan tatib yang dapat berkerja sama dengan baik, sehingga ini akan mempermudah dalam menjalankan prrogram.”

5. Sejauh mana keberhasilan program kerja tersebut?

“Menurut saya itu sangat berhasil, karena menurut pak budi dulu MAN 1 Malng itu sekolah negeri rasa swasta dan sekarang sudah berubah. Keadaan MAN 1 Malang sudah berbeda menjadi lebih baik, bahkan terdapat wali murid yang ditanya alasan menyekolahkan anaknya di MAN 1 Malang, mereka beralasan bahwa MAN 1 Malang itu disiplin, tertib, siswanya berakhlak.”

6. Bagaimana manfaat setelah adanya program kerja tersebut?

“Manfaatnya siswa menjadi lebih didiplin, lebih tertib, lebih bersikap dengan baik. Seperti yang saya katakan tadi, bahwa MAN dulu itu dapat dikatakan sebagai sekolah negeri rasa swasta, sekarang sudah berubah menjadi lebih baik. Kalau begini kan berarti program-program serta aturan yang ada menjadi sebuah pembiasaan tersendiri bagi siswa, sehingga akhlak siswa, kedisiplinan siswa terarah dengan benar.”



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Narasumber : Pak Khoirul Anam

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apakah ada program kerja atau kebijakan dari bapak terkait upaya-upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa terlebih sikap tawadlu'nya?

“Dalam hal ketawadlu'an siswa, perlu di adakan sebuah pembiasaan. Pembiasaan di sini dilaksanakan dengan meliputi dua hal yaitu dari segi aturan tertulis dan juga dari segi budaya. Jadi, untuk membentuk siswa yang memiliki sikap tawadlu' kita melakukan pembiasaan terhadap siswa yang meliputi aturan tata tertib serta program-program kegiatan yang kemudian menjadi sebuah budaya sekolah ini. Misalnya budaya senyum salam sapa. Sebenarnya budaya senyum salam sapa itu sudah ada dari dulu sebelum saya menjadi kepala sekolah di sini, tetapi budaya tersebut tidak terlalu signifikan, sehingga saya tekankan bahwa senyum salam sapa itu penting, karena hal ini bisa mendekatkan murid dengan guru, baik guru yang mengajarnya di kelas maupun guru yang tidak mengajarnya. Selanjutnya, ada program salaman di gerbang dan juga di kelas. Selain itu terdapat aturan yang mengatur perihal adab siswa terhadap guru dan karyawann sekolah ini. Jadi, membiasakan siswa untuk bersikap tawadlu' itu melalui pendekatan aturan dan juga pendekatan hati. Pendekatan secara aturan dan pendekatan hati itu beda rasanya.”

2. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja tersebut?

“Setiap kegiatan ada jadwalnya masing-masing dan ada penanggung jawabnya.

Tidak semua kegiatan dilaksanakan setiap hari. Memang ada yang dilaksanakan setiap hari seperti kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah

3. Siapa saja yang terlibat dalam program kerja tersebut?

“Yang bertanggung jawab masalah aturan tata tertib adalah tim tata tertib itu sendiri. Tim tatib berperan sebagai keamanan membuat peraturan serta memberikan hukuman untuk membiasakan siswa agar lebih tertib dan terarah perilakunya. Selain itu tim tatib bekerja sama dengan para guru untuk membantu dalam pemantauan siswa. Kemudian yang bertanggung jawab terkait budaya sekolah yang mengarah pada upaya meningkatkan sikap tawadlu’ siswa adalah waka kesiswaan. Waka kesiswaan mengadakan program-program kegiatan kemudian juga mengontrol pelaksanaan program kegiatan tersebut serta bekerja sama dengan guru guru lain.”

4. Adakah faktor penghambat dan dan faktor pendukung dalam melaksanakan program kerja tersebut?

“Saya rasa kalau faktor penghambat itu dari guru itu sendiri. Tidak semua guru bisa datang ke sekolah pagi sekali. Yang bisa datang pagi sekali itu yang rumahnya dekat, jadi kalau guru yang rumahnya jauh belum tentu bisa berjaga di gerbang untuk salaman dengan murid. Tetapi, untuk anggota tim tatib, sudah wajib datang pagi sekali untuk bersalamn dengan murid di gerbang. Sedangkan faktor pendukung, di sini siswanya banyak yang dari pondok pesantren, jadi

pembiasaan sikap tawadlu' juga sudah dapat dari pesantrennya masing-masing.”

5. Sejauh mana keberhasilan program kerja tersebut?

“Sangat berhasil sekali, dapat saya katakan bahwa hanya beberapa anak yang sikapnya kurang bagus terhadap guru. Yang lain aman terkendali, tidak ada pelanggaran yang bersifat serius. Tapi saya akui, anak-anak itu kalau sholat tidak ada yang khusyu' dari hati, tapi takut karena peraturan yang ada. Jadi, dalam hal beribadah itu, tawadlu'nya siswa itu karena peraturan belum sampai dari hati.”

6. Bagaimana manfaat setelah adanya program kerja tersebut?

“Siswa menjadi lebih dekat dengan guru, lebih terbuka, tetapi tetap punya rasa sungkan dengan guru. Biasanya kalau saya keliling itu siswa akan tersenyum sumringah bukan senyum paksaan lalu menunduk. Nah kalau begini kan enak dilihat.”

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Narasumber : Pak Pa'is

Jabatan : Waka Kesiswaan

1. Apakah ada program kerja dari bapak terkait upaya-upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa terlebih sikap tawadlu'nya?

“Untuk meningkatkan ketawadlu'annya siswa tentu saja dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti pembiasaan salaman di gerbang pada pagi hari, kemudian ada tausiyah setelah sholat dzuhur, ada pula istighotsah, ada kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kemudian ada kegiatan keputrian, sholawat riyadlul jannah setiap jum'at pon. Kurang lebih seperti itu.”

2. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja tersebut?

“Sampai saat ini kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai yang dijadwalkan. Tidak semua kegiatan dilaksanakan setiap hari. Untuk kegiatan salaman di gerbang, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, tausiyah setelah sholat dzuhur, serta kegiatan keputrian di lakukan setiap hari. Sedangkan kegiatan sholat dluha dilakukan secara bergilir berdasarkan tingkat kelasnya. Ada pula kegiatan istighotsah dilakukan pada hari Kamis setelah sholat dzuhur. Kemudian untuk kegiatan sholawat riyadlul Jannah dilakukan setiap hari jum'at pon. Setiap kegiatan pasti dilakukan pemantauan. Untuk membantu pemantauan, tatib memantau secara langsung turun ke lapangan serta memantau lewat cctv untuk mempermudah proses pemantauan.”

3. Siapa saja yang terlibat dalam program kerja tersebut?

“Yang terlibat adalah kesiswaan. Jadi di dalam kesiswaan itu nanti ada bagian tatib, ada bagian BK, serta ada bagian keagamaan. Tim tatib berperan memberikan kedisiplinan dan sanksi sedangkan BK memberikan penyembuhan atau solusi, kemudian tim keagamaan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Malang ini. Kemudian yang bertugas dalam kegiatan-kegiatan yang ada itu digilir, semua guru merasakan bertugas dalam kegiatan tersebut.”

4. Bagaimana keterlibatan guru akidah akhlak dalam program atau kegiatan tersebut?

“Seperti yang saya katakan tadi, kesiswaan mengadakan program kegiatan, kemudian setiap kegiatan ada yang bertugas. Nah yang bertugas ini ada guru akidah akhlaknya. Jadi, guru akidah akhlak ikut bertugas di kegiatan tersebut. Sebenarnya tidak hanya guru akidah akhlak yang bertugas, semua guru ikut bertugas tetapi guru akidah akhlak lebih sering bertugas, misalnya saja ketika ada guru yang tidak berhalangan untuk bertugas maka, guru akidah akhlak yang menggantikannya.”

5. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan program kerja tersebut?

“Yang menjadi penghambat adalah latar belakang keluarga, maksudnya setiap siswa kan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang keluarganya mendukung anaknya untuk bersikap tawadlu’, ada juga yang keluarganya kurang mendukung. Misalnya, terlalu memanjakan anak, sehingga anak ketika

di sekolah anak tersebut maunya selalu diperhatikan dan kurang tahu bagaimana seharusnya ia bersikap. Kemudian, partisipasi siswa juga menjadi penghambat, karena untuk melaksanakan kegiatan waktunya molor walaupun molor sedikit. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah fasilitas hampir terpenuhi semua, dan pimpinan menjadi kata kunci. Maksudnya, pimpinan menginginkan siswa dibentuk menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan berprestasi, maka hal ini menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program tersebut.”

6. Sejauh mana keberhasilan program kerja tersebut?

“Untuk ketawadlu’an siswa cukup bagus, sekitar 70%-80% sesuai harapan. Namun ada juga yang tidak sesuai harapan karena pembawaan dari rumah, misalnya ketika guru memberi tugas atau perintah kepada murid yang tidak sesuai dengan keinginan murid, murid akan melontarkan kalimat yang tidak pas, kurang enak didenagr. Seperti yang saya katakan tadi latar belakang keluarga berpengaruh dalam perilaku anak.”

7. Bagaimana manfaat setelah adanya program kerja tersebut?

“Siswa MAN 1 Malang memiliki tata krama yang bagus. Mereka mampu menunjukkan sikap tawadlu’ denagn baik, misalnya menunduk ketika lewat di depan guru, kemudian meberikan jalan terlebi dahulu pada murid, sungkem ketika berpapasan dengan guru, menatakan sepatu guru, dan lain sebagainya.”

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Narasumber : Ahmad Zidan Hilmy

Jabatan : Siswa

1. Bagaimana cara Pak Salam dalam mengajarkan tawadlu'?

“Pak Salam biasanya kalau ngajar pakai power point, terus biasanya juga di suruh diskusi lalu presentasi, kadang juga kayak main drama begitu kak. Terus kalau masalah tawadlu' Pak Salam biasanya ceramah. Sebelum pelajaran itu Pak Salam biasanya bilang kalau kita harus tawadlu', harus beradab yang baik sama guru.”

2. Pernahkan kalian melihat murid tidak tawadlu'? Apa yang dilakukan guru tersebut?

“Ya pernah saja kak. Biasanya ya ditegur sama Pak Salam terus biasanya di nasihati.”

3. Apa yang kalian lakukan ketika kalian sendiri yang mendapati teman kalian tidak tawadlu'?

“Karena saya sendiri juga gak selalu tawadlu', ya jadi saling mengingatkan saja kak. Kalau gak gitu ya negur sambil bercanda.”

4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya biasanya salim, memberi salam, menunduk, memberi jalan supaya gurunya jalan lebih dulu, tidak duduk di tempat duduk guru.”

5. Bagaimana cara teman-teman menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya sama saja bu, kan sudah umum perlakuan seperti itu.”

6. Kenapa kamu menunjukkan sikap tawadlu’?

“Biar dapat barokahnya kak, biar dapat ilmu manfa’at.”



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Narasumber : Irhas Burhanuddin Ali

Jabatan : Siswa

1. Bagaimana cara Bu Yun dalam mengajarkan tawadlu'?

“Biasanya beliau ceramah tapi tidak selalu tiap pertemuan.”

2. Pernahkan kalian melihat murid tidak tawadlu'? Apa yang dilakukan guru tersebut?

“Ya pernah saja kak. Biasanya ya ditegur sama Bu Yun terus biasanya di nasihati. Terus kalau di kelas ada yang menggunakan laptop gitu Bu Yun marah, karena waktu pembelajaran selama tidak laptop tidak diperlukan gak boleh buka laptop.”

3. Apa yang kalian lakukan ketika kalian sendiri yang mendapati teman kalian tidak tawadlu'?

“Saling mengingatkan saja kak, karena kalau sampai menegur yang serius gitu gak berani, takut di kira merasa paling benar.”

4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya biasanya salim, memberi salam, menunduk, memberi jalan supaya gurunya jalan lebih dulu, tidak duduk di tempat duduk guru, menatakan sepatu guru yang masuk kelas, begitu kak.”

5. Bagaimana cara teman-teman menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya sama saja bu, ada yang sring salim sama beliaunya, ada yang nunduk-nunduk kalau di hadapan guru, begitu kak.”

6. Kenapa kamu menunjukkan sikap tawadlu’?

“Kata ibu saya, kita harus tawadlu’ pada guru untuk ngalap barokah.”



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Narasumber : Hikmatul Iza

Jabatan : Siswa

1. Bagaimana cara Bu Sri Budi dalam mengajarkan tawadlu’?

“Biasanya diceramahi kak. Kalau sama guru kita harus begini, harus begitu.”

2. Pernahkan kalian melihat murid tidak tawadlu’? Apa yang dilakukan guru tersebut?

“Pernah kak. Biasanya ya ditegur sama Bu Sri terus biasanya di nasihati diingatkan salahnya di mana, terus baiknya gimana.”

3. Apa yang kalian lakukan ketika kalian sendiri yang mendapati teman kalian tidak tawadlu’?

“Kalau saya yang mengingatkan gak bisa halus kak. Kata teman-teman saya itu banyak omong kak. Jadi saya kalau mengingatkan teman-teman itu paste rame.”

4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap tawadlu’?

“Ya biasanya salim, memberi salam, menunduk, memberi jalan supaya gurunya jalan lebih dulu, tidak duduk di tempat duduk guru.”

5. Bagaimana cara teman-teman menunjukkan sikap tawadlu’?

“Ya sama saja kak, kan sudah umum perlakuan seperti itu.”

6. Kenapa kamu menunjukkan sikap tawadlu’?

“Cari barokah dari guru kak.”

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Narasumber : Silviola Cantri Dewi

Jabatan : Anggota OSIS

1. Bagaimana cara guru akidah akhlak di MAN 1 Malang dalam mengajarkan tawadlu'?

“Setiap guru itu beda-beda kan ya kak. Ada yang menasehati, ada yang menegur kalau ada yang salah, ada yang ceramah di kegiatan-kegiatan begitu kak.”

2. Pernahkan kalian melihat murid tidak tawadlu'? Apa yang dilakukan guru tersebut?

“Pernah kak. Biasanya ya ditegur, kadang juga di nasihati, ada juga yang laporan ke tatib kak.”

3. Apa yang kalian lakukan ketika kalian sendiri yang mendapati teman kalian tidak tawadlu'?

“Mengingatkan saja kak. Saling mengingatkan dengan bahasa yang baik, jangan sampai yang saya ingatkan sakit hati.”

4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya biasanya salim, memberi salam, menunduk, memberi jalan supaya gurunya jalan lebih dulu, tidak duduk di tempat duduk guru.”

5. Bagaimana cara teman-teman menunjukkan sikap tawadlu'?

“Ya sama saja kak, tapi ada juga yang menatakan sepatu guru ketika guru masuk suatu ruangan, bahkan kalau guru masuk ruangan itu kadang ada yang sengaja

datang terlambat untuk menatakan sepatu guru. Ada juga yang sengaja keluar kelas sebentar untuk menata sepatu guru.”

6. Kenapa kamu menunjukkan sikap tawadlu’?

“Untuk ngalap barokah kak, berharap dapat ilmu yang manfa’at.”



**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah :

1. Seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini siswa/ siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
2. Pemantau adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Pembina tatib siswa, Wali kelas, Guru BK/BK, Guru mata pelajaran dan seluruh karyawan MAN 1 Malang.
3. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, kontinyu, dan bertanggung jawab.

BAB II

DASAR DAN TUJUAN

Pasal 2

Dasar :

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
2. Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
4. Akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional.
5. Visi dan Misi MAN 1 Malang.

Pasal 3

Tujuan :

1. Mengatur kehidupan siswa/ siswi sehari-hari di madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan MAN 1 Malang.
2. Menjaga proses belajar mengajar agar tertib, tenang dan lancar.
3. Menegakkan peraturan dan tata krama yang berlaku di MAN 1 Malang.
4. Mewujudkan masyarakat madrasah/ sekolah sebagai masyarakat yang aman, tertib, terkendali dan kondusif.
5. Meningkatkan dan mengamankan Visi dan Misi Madrasah yang telah digariskan.
6. Mendorong kinerja komponen-komponen dan atau warga di madrasah agar lebih tertib, aman, termotivasi, berdedikasi dan mempunyai akuntabilitas serta disiplin yang kuat.

BAB III

**KETENTUAN PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH, IKAT PINGGANG, SEPATU, KAOS KAKI,
RAMBUT, KUKU, MAKE UP DAN AKSESORIS**

Pasal 4

Semua siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah, ikat pinggang, sepatu, kaos kaki sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh madrasah.

1. Ketentuan pakaian seragam sekolah dan ikat pinggang :

a. Umum :

- 1) Pakaian harus sopan dan rapi.
- 2) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
- 3) Kancing baju harus terpasang dengan sempurna.
- 4) Kaos dalam/ singlet warna putih polos.
- 5) Memakai topi dan jas almamater pada saat mengikuti upacara/ apel.
- 6) Memakai seragam sesuai dengan jadwal sbb :

Hari	Pakaian	Atribut
Senin	Baju putih, celana/rok putih.	Badge MAN, lokasi, nama, dasi (siswa putra) dan Jas Almamater
Selasa	Baju batik, celana/ rok putih	Badge MAN
Rabu dan Kamis	Baju putih (lengan pendek untuk putra), celana/ rok abu-abu.	Badge MAN, lokasi, nama, dasi (siswa putra)
Jumat	Searagam Pramuka	Badge pramuka, nama, hasduk (siswa putra)

b. Khusus siswa putra :

- 1) Baju dimasukkan ke dalam celana.
- 2) Celana dan lengan baju tidak digulung.
- 3) Memakai celana sesuai dengan ketentuan sbb :
 - a) Panjang celana minimal sampai menutupi mata kaki.
 - b) Warna polos dan tidak sobek atau berlubang-lubang.
 - c) Model standart (tidak boleh model ketat/ pensil, komprang, model celana jins dan model-model lain yang kurang pantas dipakai sekolah).
- 4) Memakai ikat pinggang sesuai dengan ketentuan sbb :
 - a) Terbuat dari bahan kulit atau sejenisnya.
 - b) Warna tali sabuk hitam polos lengkap dengan kancing sabuk (timbangan).
 - c) Ukuran dan model tali sabuk/ kancing sabuk (timbangan) standart (bukan model yang aneh-aneh seperti tengkorak. gambar ganja dll)

c. Khusus siswa putri.

- 1) Baju dikeluarkan sesuai model yang ditetapkan oleh sekolah/ madrasah.
- 2) Panjang dan model rok sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah madrasah.
- 3) Lengan baju tidak digulung.
- 4) Memakai jilbab sesuai dengan ketentuan sbb :
 - a) Warna putih polos (setiap hari senin s.d. kamis) dan warna cokelat polos (setiap hari jumat dan sabtu).
 - b) Warna iket sama dengan warna jilbab.
 - c) Bahan/ kain sesuai yang ditentukan dari sekolah, tidak boleh terbuat dari bahan/ kain yang tipis (model paris dll).
 - d) Bros atau aksesoris jilbab tidak mencolok (warna, model maupun ukurannya).

d. Pakaian/ Seragam Olahraga.

Untuk kegiatan pelajaran olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan sekolah/ madrasah termasuk jilbab untuk siswa putri, tidak diperkenankan memakai seragam kelas.

2. Ketentuan sepatu dan kaos kaki :

Semua siswa wajib memakai sepatu dan kaos kaki pada saat memasuki atau berada di lingkungan sekolah/ madrasah selama jam efektif sekolah sesuai dengan ketentuan sbb :

- a. Sepatu :
 - 1) Warna sepatu/ tali hitam polos (kecuali pada saat pelajaran olahraga).
 - 2) Tidak terbuat dari bahan karet dan berlubang-lubang.
 - 3) Bukan sepatu sandal.
 - 4) Dipakai sempurna/ tidak di injak.
 - 5) Pada saat masuk kelas sepatu dilepas dan ditaruh di rak sepatu.
- b. Kaos kaki :
 - 1) Warna putih polos (setiap hari senin s.d. kamis) dan warna hitam polos (setiap hari jumat dan sabtu).
 - 2) Panjang kaos kaki minimal 5 cm dari mata kaki.
 - 3) Tidak terbuat dari bahan yang tipis/ transparan.
 - 4) Bersih dan tidak berbau.
 - 5) Dipakai sempurna (tidak digulung).
 - 6) Pada saat masuk kelas kaos kaki harus tetap dipakai.

Pasal 5

Semua siswa diwajibkan berpenampilan sederhana dan rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan madrasah :

1. Ketentuan rambut dan kuku :
 - a. Rambut tidak boleh diwarnai (dicat, disemir dll).
 - b. Khusus siswa putra, rambut dipotong rapi dengan model rambut standart (bukan model yang aneh-aneh atau tidak pantas untuk anak sekolah seperti mohawk, skin dll. Ukuran proporsional dengan perbandingan 3-2-1, tidak digundul/ plontos dan panjang maksimal 4 cm.
 - c. Kuku tangan dipotong rapi dan tidak di cat atau beri warna (khusus siswa putri boleh diberi warna yang terbuat dari bahan pacar).
2. Ketentuan memakai make up dan aksesoris.
 - a. Siswa putri dilarang memakai make up yang berlebihan (lipstik, lip gloss, eyeliner, maskara, pemutih wajah, eyeshadow dll) kecuali bedak tipis. Boleh memakai celak tetapi tidak terlalu mencolok.
 - b. Siswa putri dilarang memakai kalung, cincin, gelang tangan/ kaki, kecuali anting/ giwang.
 - c. Tidak diperbolehkan memakai lensa mata berwarna.
 - d. Siswa putra dilarang memakai gelang, kalung, anting, make up, celak, dan aksesoris lainnya.
 - e. Kulit harus bersih dan tidak boleh bertato baik permanen atau yang sifatnya sementara seperti henna dll.

BAB IV

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM), PERIJINAN KELUAR KELAS, KELUAR LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TIDAK MASUK SEKOLAH,

Pasal 6

Kegiatan belajar mengajar (KBM).

1. Durasi waktu kegiatan belajar mengajar mengacu pada peraturan akademik madrasah yang ditetapkan setiap awal tahun pelajaran.
2. Siswa wajib melaksanakan absensi (Finger Print) setiap kali masuk dan pulang sekolah
3. Siswa yang datang/ masuk ke sekolah lebih dari jam masuk yang telah ditetapkan dalam peraturan akademik dinyatakan terlambat dan diperbolehkan masuk mengikuti KBM apabila sudah mendapatkan surat ijin masuk kelas dari guru piket tatib.
4. Seluruh siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) semua mata pelajaran mulai awal sampai akhir dengan tertib.

Pasal 7

Perijinan keluar kelas, keluar lingkungan sekolah/ madrasah dan tidak masuk sekolah.

1. Siswa yang hendak meninggalkan jam pelajaran harus mendapatkan ijin dari guru mata pelajaran.
2. Siswa yang hendak meninggalkan lingkungan sekolah/ madrasah harus mendapatkan ijin dari Guru Piket tatib dan Wakil Kepala Madrasah.
3. Surat ijin keluar/ pulang hanya diberikan kepada siswa yang sakit dan atau keperluan lain yang di anggap sangat penting, tidak diperkenankan ijin mengambil buku/ tugas dll.
4. Siswa hanya boleh menerima tamu pada jam istirahat dengan ijin guru piket, kecuali ada keperluan yang sangat penting dan mendesak.
5. Siswa yang berhalangan hadir atau tidak bisa masuk sekolah mengikuti proses KBM baik karena sakit atau ada kepentingan/ acara keluarga harus menyampaikan perijinan ke madrasah dengan ketentuan sbb :
 - a. Orang tua/ wali murid bisa menyampaikan perijinan secara langsung (datang ke sekolah) menemui guru piket tatib, bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren atau asrama, perijinan bisa disampaikan langsung oleh pengasuh/ pengurus pondok.
 - b. Apabila tidak bisa menyampaikan perijinan secara langsung pada hari tersebut, maka orang tua/ wali bisa menyampaikan perijinan melalui telepon ke nomor sekolah atau ke wali kelas terlebih dahulu dan konfirmasi hadir ke sekolah pada hari lain (maksimal satu minggu).
 - c. Apabila ijin tidak masuk karena sakit (lebih dari tiga hari), maka perijinan harus disertai dengan surat keterangan dokter/paramedis.
 - d. Apabila ijin tidak masuk karena ada kepentingan keluarga dan lama ijinnya lebih dari dua hari, maka orang tua/ wali harus menyampaikan perijinan secara langsung ke Wakamad bidang kesiswaan untuk mendapatkan rekomendasi, dan apabila ijinnya lebih dari 6 hari, maka perijinan harus mendapatkan rekomendasi dari Kepala Madrasah.
 - e. Dalam satu semester siswa hanya diperbolehkan ijin sebanyak tiga kali, kecuali ada keperluan/ hal yang dianggap sangat penting (keluarga ada yang meninggal/ tertimpa musibah, umroh dll).

BAB V

KEBERSIHAN, KEKELUARGAAN, KEAMANAN, KETERTIBAN DAN KEINDAHAN (5K)

Pasal 8

Setiap siswa wajib menjaga kebersihan, kekeluargaan, keamanan, ketertiban dan keindahan (5 K).

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.

2. Tim piket kelas yang sudah dibentuk harus membersihkan ruangan kelas setiap hari pada jam pulang sekolah atau pada pagi hari (lima belas menit sebelum KBM dimulai), merapikan, merawat dan menjaga alat-alat serta barang-barang yang ada di dalam kelas.
3. Tim piket kelas bertanggung jawab terhadap pengisian buku administrasi kelas (absen, jurnal dll).
4. Tim piket harus bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kebersihan ruang kelas sebelum dan sesudah guru mengajar.
5. Setiap siswa tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam kelas.
6. Semua siswa berhak dan wajib melaporkan kepada guru pengajar atau guru piket tatib tentang tindakan pelanggaran yang ada di dalam kelas.
7. Setiap siswa harus menjaga kebersihan diri/ pribadi dan lingkungan sekolah (WC, kamar mandi, halaman dll).
8. Setiap siswa harus membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan.
9. Setiap siswa harus menjaga suasana belajar yang aman, tenang dan tertib, baik di kelas, laboratorium, perpustakaan serta tempat lain di lingkungan sekolah.
10. Setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

BAB VI

KEGIATAN KEAGAMAAN, UPACARA BENDERA DAN KEGIATAN PHBN

Pasal 9

Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, diantaranya :

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan Pondok Romadhon, peringatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam dll)
2. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan atau kultum, istighotsah dan sholat dhuha setiap hari sesuai dengan jadwal kelas.
3. Bagi siswa putri yang berhalangan tetap diwajibkan mengikuti kultum di aula atau tempat lain yang ditentukan oleh tim keagamaan (bukan di kantin).
4. Selama pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah/ kultum, seluruh siswa dilarang berada di kelas.

Pasal 10

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin.
2. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan upacara peringatan hari besar nasional (PHBN), seperti upacara HUT RI dan kegiatan-kegiatan yang lain yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah secara tertib.

BAB VII

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Pasal 11

1. Siswa kelas X dan XI wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka selama satu tahun pelajaran sesuai jadwal.
2. Selain ekstrakurikuler wajib, siswa juga diwajibkan memilih dan mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang lain.

BAB VIII

ORGANISASI SISWA

Pasal 12

1. Satu-satunya organisasi siswa yang diakui dan sah keberadaannya di sekolah/ madrasah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
2. Setiap siswa adalah anggota OSIS, yang masa keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan masih menjadi siswa MAN 1 Malang.

BAB IX

IURAN IPP DAN INFAQ BULANAN

Pasal 13

1. Iuran IPP merupakan dana yang harus dibayar oleh setiap peserta didik pada saat yang bersangkutan dinyatakan sebagai peserta didik MAN 1 Malang.
2. Besar dana IPP sesuai dengan kesepakatan antara komite sekolah dengan orang tua/ wali peserta didik.
3. Infaq bulanan merupakan dana yang harus dibayar oleh peserta didik setiap bulan.
4. Infaq bulanan wajib dibayar setiap peserta didik melalui tata usaha selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.
5. Peserta didik yang belum bisa membayar infaq bulanan pada tanggal 10, wajib memberikan surat keterangan dari orang tua/ wali.

BAB X

LARANGAN

Pasal 14

Semua siswa MAN 1 Malang dilarang :

1. Memakai seragam, topi, atribut dan lain-lain yang tidak sesuai ketentuan atau bukan mencerminkan siswa MAN 1 Malang tanpa seijin guru piket tatib.
2. Memakai sandal/ selop selama jam efektif sekolah.
3. Memakai jaket, switer, blazer, rompi dan lain-lain selama jam efektif sekolah, apabila sakit bisa memakai jas almamater.
4. Meninggalkan pelajaran/sekolah pada jam efektif tanpa ijin guru mata pelajaran atau guru piket tatib.
5. Keluar dari kelas pada saat jam kosong atau pada saat pergantian pelajaran kecuali pada saat pindah kelas (*moving class*) atau waktu istirahat.
6. Menemui/ memanggil siswa lain yang sedang mengikuti pelajaran sebelum ada ijin dari guru piket tatib.
7. Tidur pada saat mengikuti pelajaran.
8. Keluar/ masuk lingkungan madrasah dengan cara menerobos atau melompat pagar.
9. Membuat surat ijin palsu/ memalsu tandan tangan Orang Tua, Guru, Karyawan dan atau orang lain.
10. Mengotori lingkungan sekolah/ madrasah berupa corat-coret, membuang sampah atau hal lain yang tidak semestinya.
11. Berada di lingkungan sekolah tanpa kepentingan yang jelas ketika di sekolah sudah tidak ada kegiatan.
12. Menggunakan fasilitas olahraga pada saat jam efektif KBM berlangsung tanpa seijin guru piket atau guru olahraga.
13. Melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik sekolah, baik disengaja atau tidak disengaja
14. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, VCD porno, bacaan porno dan sejenisnya yang dilarang negara.

15. Berbuat kriminal dan atau berurusan dengan polisi karena masalah kriminalitas.
16. Berduaan dengan lain jenis atau berpacaran dan atau perbuatan yang bisa dikategorikan berpacaran baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.
17. Berboncengan dengan teman lawan jenis (kecuali saudara).
18. Membuat keonaran baik di sekolah atau di luar sekolah/ madrasah.
19. Membawa rokok ke sekolah atau merokok di dalam sekolah atau di luar sekolah saat masih berseragam sekolah atau ada acara kegiatan di luar jam sekolah.
20. Membawa senjata tajam, senjata api atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
21. Merusak barang inventaris sekolah.
22. Membawa pulang barang inventaris sekolah tanpa seijin guru atau satpam.
23. Berbuat asusila, hamil atau menghamili diluar nikah, dan melaksanakan pernikahan selama masih menjadi siswa/siswi MAN 1 Malang.
24. Membawa petasan atau bahan peledak dan sejenisnya ke sekolah.
25. Memeras atau meminta sesuatu secara paksa (palak) kepada teman atau orang lain.
26. Menganiaya teman atau orang lain atau main hakim sendiri di lingkungan sekolah.
27. Berkelahi atau membuat keributan dan kekacauan dalam bentuk apapun.
28. Menjadi anggota gank, kelompok radikal atau kelompok-kelompok yang dilarang pemerintah.
29. Membawa kendaraan bermotor roda empat (mobil) ke sekolah.
30. Membawa kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor) ke sekolah tanpa membawa STNK dan helm, atau kondisi sepeda motor tidak sesuai dengan peraturan kepolisian (spion, plat nomor, knalpot yang tidak standart).
31. Membawa HP ke sekolah tanpa seijin guru piket tatib.
32. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas, asusila yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
33. Menyelenggarakan kegiatan yang mengatasnamakan sekolah/ madrasah tanpa sepengetahuan/ seijin sekolah/ madrasah.

BAB XI

TAHAPAN PEMBINAAN DAN PEMBERIAN SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Pasal 15

1. Setiap tindakan/ perbuatan siswa yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang ada di dalam tata tertib ini dianggap sebagai pelanggaran.
2. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dicatat dan diberikan skor pelanggaran sesuai dengan bobot skor seperti pada tabel berikut :
 - a. Kehadiran dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

No	URAIAN PELANGGARAN	SKOR
1	Tidak masuk tanpa keterangan atau dengan keterangan palsu atau meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa ijin (membolos)	7
2	Bekerjasama/ nyontek pada saat ulangan/ ujian semester	5
3	Membuat gaduh/ melakukan tindakan yang dapat mengganggu jalannya KBM, memanggil teman yang ada di kelas tanpa izin guru mapel/ piket tatib, membuka facebook pada saat KBM dll.	5
4	Terlambat hadir/ masuk sekolah.	3
5	Tidak mengikuti KBM salah satu pelajaran/ meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin dan tidak finger print masuk dan pulang	3

6	Terlambat mengikuti KBM, keluar kelas tanpa izin atau tidak kembali lagi ke kelas setelah izin keluar.	2
7	Tidur di kelas pada saat mengikuti pelajaran.	2
8	Makan/minum saat pelajaran berlangsung sehingga mengganggu pelajaran.	2
9	Tidak melaksanakan absen finger.	2
10	Berada di luar kelas pada saat jam kosong, berada di kantin pada saat jam pelajaran tanpa izin guru piket.	2

b. Pakaian Seragam/ Kerapian.

No	URAIAN PELANGGARAN	SKOR
1	Memakai seragam sekolah (baju, celana, rok, kerudung) atau pakaian pada saat kegiatan sekolah di luar KBM tidak sesuai dengan ketentuan : model, jadwal dan atribut tidak sesuai, memakai tidak rapi (tidak dimasukkan/ dikancingkan) dll.	3
2	Tidak memakai jas, topi pada saat upacara/ apel.	3
3	Rambut tidak dipotong rapi atau model tidak sesuai ketentuan, atau di cat/ smir	3
4	Memakai perhiasan atau make up yang tidak sesuai dan atau berlebihan (siswa putri), memakai kalung, gelang cincin dll (siswa putra).	2
5	Memakai topi, atribut yang bukan identitas atau mencerminkan siswa MAN 1 Malang.	2
6	Tidak memakai dasi/ hasduk, tidak memakai atau memakai ikat pinggang tidak sesuai ketentuan	2
7	Tidak memakai seragam olahraga atau memakai seragam olahraga tidak sesuai ketentuan pada saat mengikuti pelajaran olahraga.	2
8	Tidak memakai atau memakai sepatu, kaos kaki tidak sesuai ketentuan	2
9	Kuku panjang atau di cat/ warna selain warna pacar (bagi siswa putri)	2
10	Memakai jilban/ kerudung tidak sempurna sehingga rambut kelihatan	2
11	Memakai kaos dalam/ singlet bukan warna putih atau bermotif	1

c. Sikap dan Perilaku :

No	URAIAN PELANGGARAN	SKOR
1	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, mengkonsumsi MIRAS dan atau NARKOBA.	100
2	Berbuat asusila (hamil/menghamili), sudah menikah (sirih/sah).	100

3	Melawan atau memukul guru/ karyawan.	100
4	Menghina guru/ karyawan baik dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan	60
5	Memalak, mengompas, memeras (narget) di lingkungan sekolah.	50
6	Melakukan pelecehan seksual.	50
7	Mencuri	50
8	Berkelahi, menganiaya teman atau orang lain atau main hakim sendiri, membuat keributan kekacauan di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.	50
9	Berpacaran melewati norma agama (bermesraan, berpelukan, ciuman dll)	50
10	Siswa laki-laki yang telinganya atau bagian tubuh lain ditindik dan atau kulitnya ditato	50
11	Membawa, menyimpan, mengedarkan, memperjualbelikan barang yang mengandung unsur pornografi.	40
12	Menjadi salah satu anggota atau simpatisan gank/ kelompok terlarang	30
13	Dengan sengaja merusak/ menghilangkan barang milik teman, Guru, Karyawan, Kepala Sekolah dan fasilitas sekolah.	30
14	Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah atau di luar lingkungan madrasah selama memakai seragam sekolah.	30
15	Melakukan perbuatan yang bisa dikategorikan berpacaran (berboncengan dengan lawan jenis, berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi, tertutup, dll)	25
16	Makan, minum di kantin/kopsis tidak membayar.	25
17	Membuat surat izin palsu atau memalsukan tanda tangan orang lain.	20
18	Membawa senjata tajam, petasan atau bahan peledak dan barang-barang lainnya yang bertentangan dengan pendidikan.	20
19	Membawa HP ke sekolah tanpa ijin Waka Kesiswaan/ guru piket tatib	20
20	Mengotori atau mencoret-coret fasilitas sekolah, menulisi dengan kata-kata yang tidak etis.	20
21	Memakai/ meminjam barang orang lain tanpa seijin yang memiliki barang	15
22	Memprovokasi/ menghasut untuk berbuat negatif.	15
23	Berbohong, tidak memperhatikan dan atau tidak mengindahkan perintah/ tugas dan panggilan guru/karyawan	10

24	Keluar lingkungan madrasah tanpa izin.	10
25	Mengendarai sepeda motor tidak standart (tanpa spion, knalpot brong dll), tidak memakai helm, berboncengan 3 dll.	5
26	Berbicara kotor/ mengumpat (meso).	5
27	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	3
28	Kulitnya digambar atau di tato bukan permanen (menggunakan henna)	5
29	Tidak melaksanakan tugas kelas (piket kelas, mengisi administrasi kelas dll)	3
30	Bermain bola bukan pada saat jam pelajaran olahraga	3
31	Terlambat membayar iuran sekolah tidak tanpa ada konfirmasi dari orang tua.	3
32	Meminjam buku di perpustakaan tanpa izin.	

d. Kegiatan Sekolah dan Ekstrakurikuler.

No	URAIAN PELANGGARAN	SKOR
1	Tidak mengikuti kegiatan pesantren Romadhon tanpa ijin.	20
2	Tidak mengikuti kegiatan PHBN dan PHBI	15
3	Tidak mengikuti upacara bendera hari senin tanpa ijin.	5
4	Tidak mengikuti jamaah sholat dhuhur dan atau kultum	5
5	Tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan UN tanpa keterangan.	5

3. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan diberikan pembinaan dan sanksi sebagai berikut:

a. Berdasarkan bobot/ jumlah skor pelanggaran :

No	SKOR	TAHAPAN PEMBINAAN/ SANKSI
1	1 – 20	- Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas dan guru BK/ BP. - Siswa diberikan buku laporan tatib untuk diketahui dan ditandatangani oleh orang tua.
2	21 – 40	- Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas dan guru BK/ BP. - Siswa diberikan buku laporan tatib untuk diketahui dan ditandatangani oleh orang tua. - Siswa diharuskan mengaji/ membaca Al Qur`an sebanyak satu juz.
3	41 – 60	- Siswa diberikan pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan pertama). - Siswa diharuskan mengaji/ membaca Al Qu`an sebanyak dua juz.

4	61 – 80	- Pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan ke dua). - Siswa diberikan skorsing pertama (selama dua hari) dan membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi. - Selama skorsing siswa harus mengerjakan sholat taubat dan menulis istighfar sebanyak 500 kali.
5	81 – 99	- Pembinaan oleh guru tatib, wali kelas, guru BK/ BP dan Waka Kesiswaan. - Panggilan orang tua (panggilan kedua), - Siswa diberikan skorsing kedua (selama empat hari) dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, yang isinya kesanggupan untuk menerima sanksi dari madrasah (siap untuk dikeluarkan apabila melakukan pelanggaran tata tertib lagi). - Selama skorsing siswa harus mengerjakan sholat taubat dan menulis istighfar sebanyak 1000 kali.
6	100	- Siswa dikembalikan ke orang tua

b. Berdasarkan jenis pelanggaran :

No	SANKSI / TINDAKAN
1	Bagi siswa yang jumlah terlambatnya lebih dari 5 kali, selain diberikan skor akan diberikan sanksi pendamping/ tambahan yang sifatnya mendidik (bersih2, jogingg dll)
2	Bagi siswa yang kukunya panjang dan atau siswa putra yang rambutnya panjang, dipotong tidak rapi, atau dicat/ semir, selain diberikan skor kuku/ rambutnya akan dipotong/ dirapikan oleh guru tatib.
3	Bagi siswa yang memakai kaos kaki, sepatu, topi, ikat pinggang, atribut dan atau perhiasan yang berlebihan yang tidak sesuai ketentuan dan sudah mendapatkan peringatan/ teguran dari guru tatib, selain diskor maka barang tersebut akan disita dan boleh diambil oleh orang tua pada saat kenaikan kelas.
4	Bagi siswa yang membawa HP tanpa ijin lebih dari satu kali dan atau sudah mendapatkan peringatan tim tatib, maka HP hanya boleh di ambil oleh orang tua.
5	Bagi siswa yang mendapatkan sanksi skorsing, siswa tetap diwajibkan masuk sekolah, tetapi siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan masuk kelas mengikuti KBM. Selama menjalani skorsing, siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru/ koordinator keagamaan.

4. Jumlah/ akumulasi skor yang diperoleh siswa selama satu tahun pelajaran akan dikurangi 50 persen apabila siswa yang bersangkutan naik kelas dan jumlah skor tersebut akan ditambahkan dengan jumlah skor pelanggaran di tahun pelajaran berikutnya.

BAB XII KETENTUAN LAIN

Pasal 16

1. Tata tertib siswa di lingkungan MAN 1 Malang ini mengikat siswa sejak berangkat dari rumah, di sekolah, sampai tiba di rumah kembali.
2. Segala tindakan pelanggaran yang berkaitan dengan kriminalitas akan dilaporkan dan atau diserahkan ke pihak berwajib (polisi).
3. Tata tertib siswa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
4. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib siswa ini akan diputuskan lebih lanjut.

Ditetapkan : di Gondanglegi
Tanggal : Juli 2019

Kepala MAN Gondanglegi

Dr. Khairul Anam, M. Ag

Lampiran 6. Foto Kegiatan



Foto Wawancara dengan Pak Salam



Foto Wawancara dengan Bu Yun



Foto Wawancara dengan Bu Sri Budi



Foto Wawancara dengan Pak Agung



Foto Wawancara dengan Bu Meizira Ulfie



Foto Wawancara dengan Pak Pa'iz



Foto Wawancara dengan A. Zidna Hilmy dan Irhas Burhanuddin Ali



Foto Wawancara dengan Pak Khoitul Anam (Kepala Madrasah)



Foto Wawancara dengan Hikmatul Izza



Foto Wawancara dengan Salviola Cantri Dewi (Anggota OSIS)



Foto kegiatan pembelajaran



Foto Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah



Foto Kegiatan Keputrian



Foto Kegiatan Keputrian



Foto Kegiatan do'a sebelum pembelajaran



Foto Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah



Foto Kegiatan Kultum setelah Shalat Dzuhur oleh Pak Hamim



Foto Kegiatan Kultum setelah Shalat Dzuhur oleh Siswa



Foto Kegiatan Shalat Dluha Berjama'ah

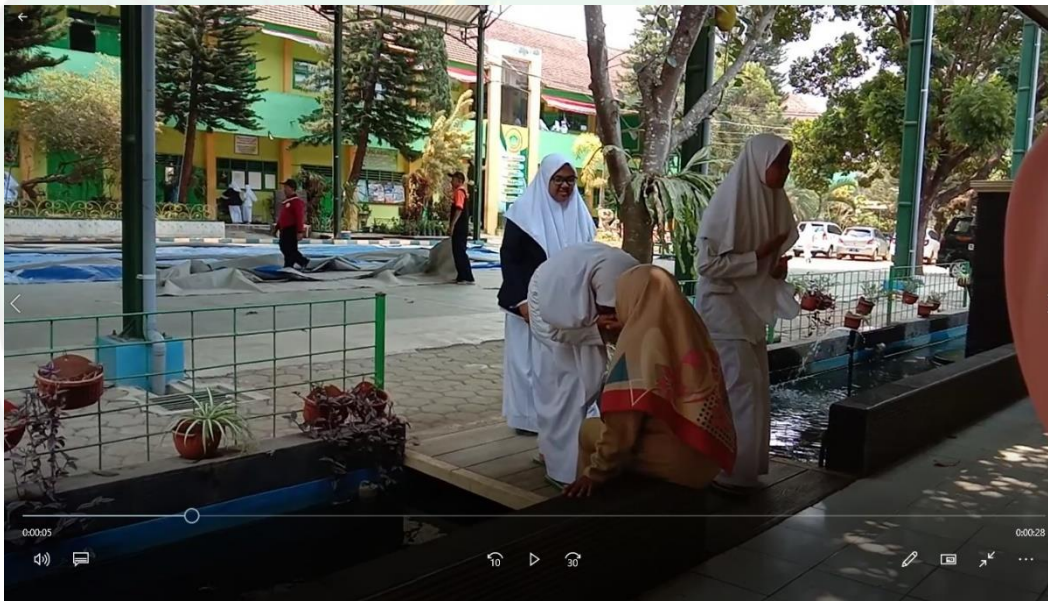


Foto Siswa Bersalaman saat Bertemu dengan Guru



Foto Kegiatan Shalawat Riyadlul Jannah



Foto Kegiatan Shalawat Riyadlul Jannah

Lampiran 7. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Aurora Hilma
NIM : 15110042
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Februari 1997
Fakultas / Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Kepanjen, Kabupaten Malang
Email : hilmaaurora49@gmail.com

Malang, 4 Juni 2020

Mahasiswa

(Aurora Hilma)